

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PENGGELAPAN
PAJAK (*TAX EVASION*)**

(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Erlinda Putri Yulian

No. Mahasiswa: 15312127

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2019

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PENGGELAPAN
PAJAK (*TAX EVASION*)**

(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Erlinda Putri Yulian

No. Mahasiswa: 15312127

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai yang berlaku.”

Yogyakarta,

Penulis,

(Erlinda Putri Yulian)

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PENGGELAPAN
PAJAK (*TAX EVASION*)**

(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Erlinda Putri Yulian

No.Mahasiswa: 15312127

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal

Dosen Pembimbing

(Abriyani Puspaningsih Dra.,M.Si.,Ak.)

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan Allah SWT. Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, arahan, bimbingan, semangat serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Budi Haryadi dan Mulyani) dan kakak penulis (Yanuar Budi Pratama) yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Ibu Abriyani Puspaningsih Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis.
3. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., CA., CMA. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Alfian Rahmawan yang telah memberikan dukungan, dan perhatian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Amanda, Nailal, Novita, dan Rivani. Terima kasih untuk kebersamaan dari semester satu hingga saat ini, untuk dukungan, kasih sayang, serta canda tawanya. Semoga Allah tetap menjaga persahabatan kita nanti.
10. Teman-teman Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Angkatan 2015-2017 yang membantu, sehingga skripsi dapat berjalan dengan lancar.
11. Serta, semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,



(Erlinda Putri Yulian)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel.....	9
2.1.1 Teori Atribusi.....	9
2.1.2 Teori Keadilan	10
2.1.3 Persepsi.....	12
2.1.4 Penggelapan Pajak	13
2.1.5 Keadilan.....	14
2.1.6 Sistem Perpajakan	15

2.1.7 Diskriminasi.....	16
2.1.8 Pemahaman Perpajakan.....	17
2.1.9 Religiusitas	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Hipotesis Penelitian.....	23
2.3.1 Pengaruh Keadilan terhadap Penggelapan Pajak.....	23
2.3.2 Pengaruh Sistem Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak	24
2.3.3 Pengaruh Diskriminasi terhadap Penggelapan Pajak.....	25
2.3.4 Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak.....	27
2.3.5 Pengaruh Religiusitas terhadap Penggelapan Pajak	28
2.4 Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Populasi dan Sampel.....	30
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	31
3.3.1 Keadilan.....	32
3.3.2 Sistem Perpajakan.....	32
3.3.3 Diskriminasi.....	33
3.3.4 Pemahaman Perpajakan.....	34
3.3.5 Religiusitas	35
3.3.6 Penggelapan Pajak	36
3.4 Metode Analisis Data	36
3.4.1 Statistik Deskriptif	37
3.4.2 Uji Kualitas Data.....	37
3.4.2.1 Uji Validitas	37

3.4.2.2 Uji Reliabilitas.....	37
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.4.3.1 Uji Normalitas	38
3.4.3.2 Uji Multikolinieritas	38
3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	39
3.4.4 Pengujian Hipotesis.....	39
3.4.4.1 Analisis Regresi Berganda	39
3.4.4.2 Uji Statistik t.....	40
3.4.4.3 Uji Kelayakan (Uji F)	41
3.4.4.4 Uji Koefisien Determinan (R^2).....	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Karakteristik Responden.....	42
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	43
4.2 Statistik Deskriptif.....	44
4.3 Uji Kualitas Data.....	44
4.3.1 Uji Validitas.....	44
4.3.2 Uji Reliabilitas	47
4.4 Uji Asumsi Klasik	48
4.4.1 Uji Normalitas.....	48
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	49
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	50
4.5 Uji Hipotesis	51
4.5.1 Analisis Regresi Berganda	51
4.5.2 Uji Statistik t	53

4.5.3 Uji Kelayakan (Uji F).....	56
4.5.4 Uji Koefisien Determinan (R^2)	56
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	57
4.6.1 Pengaruh Keadilan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak.....	57
4.6.2 Pengaruh Sistem Perpajakan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak.....	58
4.6.3 Pengaruh Diskriminasi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak.....	60
4.6.4 Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak.....	61
4.6.5 Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak.....	61
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN, DAN IMPLIKASI.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Keterbatasan.....	64
5.3 Saran	64
5.4 Implikasi	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Penerimaan Negara	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4. 1 Pengembalian Kuisisioner.....	42
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden.....	43
Tabel 4. 3 Angkatan Responden.....	43
Tabel 4. 4 Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas	45
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	51
Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik t	53
Tabel 4. 12 Hasil Uji Statistik F.....	56
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	29
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

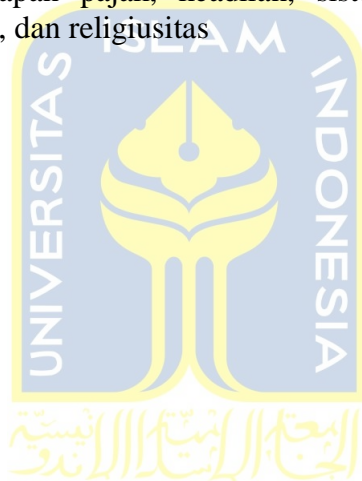
Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian.....	71
Lampiran 2	Hasil Kuisisioner	75
Lampiran 3	Data Responden	99
Lampiran 4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	100
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas.....	101
Lampiran 6	Hasil Uji Reliabilitas	107
Lampiran 7	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	109
Lampiran 8	Hasil Uji Hipotesis.....	111



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, pemahaman perpajakan, dan religiusitas terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Sumber data penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia angkatan 2015-2017. Metode sampel menggunakan *purposive* sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan kriteria telah menempuh mata kuliah perpajakan. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuisisioner melalui *google form*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan data diolah menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Sedangkan keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak.

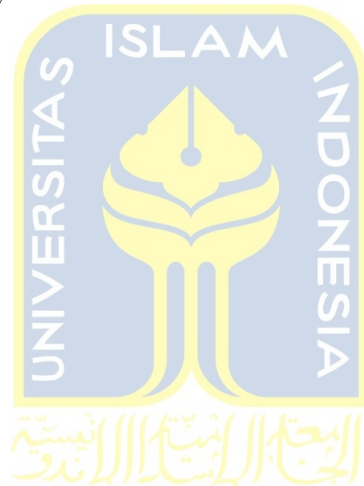
Kata Kunci: penggelapan pajak, keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, pemahaman perpajakan, dan religiusitas



ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of justice, taxation system, discrimination, understanding taxation, and religiosity on accounting students' perceptions of tax evasion. The data source of this research is Accounting Students of the Indonesian Islamic University class of 2015-2017. The sample method uses purposive sampling. The number of samples in this study were 100 respondents with criteria that had taken the course in taxation. The data used are primary data in the form of questionnaires through Google form. The analytical method used is multiple regression analysis and data processed using SPSS software. The results showed that understanding of taxation has a negative and significant effect on tax evasion based on the perception of accounting students. While justice, the taxation system, discrimination, and religiosity did not affect on tax evasion based on the perception of accounting students.

Keywords: *tax evasion, justice, taxation system, discrimination, understanding of taxation, and religiosity*



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak memberikan kontribusi terhadap negara karena merupakan salah satu penerimaan negara. Menurut Pohan (2016), pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting dalam pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional karena dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pajak termasuk penerimaan negara yang besar jumlahnya dibandingkan penerimaan negara lainnya, yaitu sebesar 70% penerimaan negara berasal dari pajak, sehingga pajak memiliki peran yang penting dalam sebuah negara, tanpa pajak kehidupan negara tidak akan berjalan dengan lancar (Ardiansyah, 2017).

Penerimaan negara yang bersumber dari pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan pembangunan nasional. Pembiayaan-pembiayaan dari pembayaran gaji pegawai sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan. Pembiayaan pada pembangunan sarana umum, seperti: jalan, sekolah, dan puskesmas atau rumah sakit. Pembiayaan pembangunan infrastruktur, biaya pendidikan, biaya kesehatan, pembayaran gaji pegawai negara, subsidi bahan bakar minyak, serta pembangunan fasilitas umum, semuanya dibiayai dengan pajak. Semakin banyak pajak yang dipungut, maka semakin banyak juga fasilitas dan infrastruktur yang dibangun (Ardiansyah, 2017).

Penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun telah direncanakan di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun, realisasi penerimaan negara yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan anggaran yang telah dibuat. Realisasi penerimaan negara yang lebih rendah telah terjadi setiap tahunnya. Dilihat pada lima tahun terakhir realisasi penerimaan negara cenderung mengalami penurunan, berikut peneliti tampilkan target dan realisasi penerimaan negara pada tahun 2014-2018 pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Target dan Realisasi Penerimaan Negara

Tahun	Target Penerimaan Negara	Realisasi Penerimaan Negara	Presentase Penerimaan Negara
2014	Rp 1.246,1 triliun	Rp 1.146,9 trilun	92%
2015	Rp 1.489,3 triliun	Rp 1.240,4 triliun	83,3%
2016	Rp 1.539,2 triliun	Rp 1.285,0 triliun	83,5%
2017	Rp 1.472,7 triliun	Rp 1.125,1 triliun	76,4%
2018	Rp 1.424,0 triliun	Rp 1.136,66 triliun	79,82%

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu, 2019)

Realisasi penerimaan negara yang lebih rendah dibandingkan anggaran yang telah dibuat menunjukkan bahwa terdapat penerimaan pajak yang seharusnya diterima negara tetapi tidak dibayarkan oleh wajib pajak. Masalah ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat mengenai pembayaran pajak masih rendah. Masyarakat memiliki pemikiran bahwa pembayaran pajak

merupakan beban bagi masyarakat karena harus menyisihkan sebagian gajinya untuk membayar pajak.

Keinginan wajib pajak adalah membayar pajak serendah-rendahnya. Keinginan wajib pajak tersebut menyebabkan wajib pajak melakukan kecurangan dalam membayar pajak, yaitu dengan membayar pajak dalam jumlah yang tidak sesuai. Wajib pajak dapat meminimalkan jumlah pajak dengan salah satu caranya melalui tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah tindakan wajib pajak untuk memperkecil jumlah pajak terutang dengan cara melanggar ketentuan-ketentuan pajak yang berlaku (Tumewu & Wahyuni, 2018).

Penggelapan pajak tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga terjadi di negara lainnya, seperti: Negara Uni Eropa, Yunani, dan Malaysia. Terjadi penggelapan pajak secara besar pada tahun 2009 di Negara Uni Eropa yang mengakibatkan kerugian sebesar 864 miliar euro (Schneider, Raczkwoski, & Mroz, 2015). Terjadi penggelapan pajak di Yunani secara besar-besaran dan kualitas pelayanan publik yang rendah selama tiga dekade terakhir (Litina & Palivos, 2015). Sedangkan menurut Yee, William, dan Soon (2017), jumlah kasus penggelapan pajak di Malaysia mengalami peningkatan meskipun undang-undang penggelapan pajak sudah diberlakukan di Malaysia.

Kasus penggelapan pajak di berbagai negara menggambarkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kewajiban pembayaran pajak masih rendah. Perilaku tersebut dapat menunjukkan bahwa etika masyarakat terhadap

kewajibannya masih rendah, khususnya dalam pembayaran pajak. Penggelapan pajak dapat ditunjukkan dengan moral pajak, bahwa moral pajak tergantung dari sikap intrinsik wajib pajak yaitu kejujuran (Dell'Anno, 2009).

Penggelapan pajak telah dibahas pada penelitian sejenis sebelumnya, diantaranya adalah penelitian dari Basri (2015), Utami dan Widodo (2015), Tumewu dan Wahyuni (2018), Ardiansyah (2017), Rahman (2013), Dharma (2016), Wika (2018), Sari (2015), Dewi dan Merkusiwati (2017), Mujiyati, Rohmawati, dan Ririn (2017), Widjaja, Lambey, dan Walandaouw (2017), Marlina (2014). Secara umum, penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggelapan pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, dan pemahaman perpajakan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggelapan pajak dipengaruhi oleh faktor keadilan, menurut Rahman (2013) dan Wika (2018). Akan tetapi, penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Menurut Tumewu dan Wahyuni (2018), Ardiansyah (2017), Sari (2015), Dewi dan Merkusiwati (2017), dan Mujiyati, Rohmawati, dan Ririn (2017) menunjukkan bahwa keadilan berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak. Faktor sistem perpajakan menunjukkan berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak menurut Wika (2018), tetapi menurut Tumewu dan Wahyuni (2018), Rahman (2013), Dewi dan Merkusiwati (2017), dan Mujiyati, Rohmawati, dan Ririn (2017) menunjukkan bahwa sistem perpajakan berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak.

Faktor diskriminasi menurut Tumewu dan Wahyuni (2018), Rahman (2013), Sari (2015), Dewi dan Merkusiwati (2017) berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak. Diskriminasi berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak terdapat pada hasil penelitian Widjaja, Lambey, & Walandouw (2017) dan Marlina (2014). Faktor pemahaman perpajakan menurut Dharma (2016) berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak, tetapi menurut Tumewu dan Wahyuni (2018), Ardiansyah (2017), dan Sari (2015) menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak.

Menurut Utami dan Widodo (2015) pada penelitiannya yang berjudul persepsi mahasiswa akuntansi dan mahasiswa hukum terhadap etika penggelapan pajak, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap etika penggelapan pajak antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa hukum. Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa penggelapan pajak kadang-kadang etis. Mahasiswa hukum terdapat dua anggapan terhadap penggelapan pajak, yaitu kadang-kadang etis dan tidak pernah etis. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa hukum lebih menentang terhadap penggelapan pajak dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi.

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena maraknya tindakan penggelapan pajak yang terjadi di Indonesia (Ardiansyah, 2017) dan adanya ketidakkonsistenan dari peneliti satu dengan yang lainnya. Selain itu, peneliti ingin menunjukkan faktor-faktor yang mungkin bisa menyebabkan tindakan penggelapan pajak, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengantisipasi tindakan penggelapan pajak. Penelitian ini merupakan

replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh James Tumewu dan Wiwin Wahyuni (2018) yang berjudul *Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)*.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian James Tumewu dan Wiwin Wahyuni (2018) adalah objek penelitian dan juga variabel yang digunakan. Objek penelitiannya yaitu Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia, karena menurut Utami dan Widodo (2015) dalam penelitiannya, mahasiswa akuntansi cenderung tidak menentang tindakan penggelapan pajak. Selain itu, peneliti juga menambahkan variabel religiusitas. Religiusitas dapat mempengaruhi niat konsumen untuk ikut berpartisipasi melakukan penggelapan pajak konsumen (Srivastava, Singh, & Mishra, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah keadilan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak?
2. Apakah sistem perpajakan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak?

3. Apakah diskriminasi berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak?
4. Apakah pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak?
5. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keadilan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem perpajakan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh diskriminasi terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman perpajakan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.
5. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari selama kuliah ke dalam dunia penelitian.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas dan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan-masukan maupun pedoman bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah perpajakan yang telah terjadi khususnya tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keadilan, sistem perpajakan, pemahaman perpajakan, dan religiusitas yang mempengaruhi tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*).

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan melalui penelitian ini pemerintah dapat mengetahui faktor-faktor yang mungkin bisa mempengaruhi wajib pajak dalam melakukan penggelapan pajak. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan masukan sebagai sikap antisipatif dalam menanggulangi penggelapan pajak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 Teori Atribusi

Menurut Robbins S. (2002) bahwa teori atribusi menjelaskan adanya perbedaan penilaian pada setiap orang atas suatu hal yang disebabkan oleh perbedaan arti atribusi bagi masing-masing individu terhadap suatu perilaku tertentu. Teori atribusi menyatakan bahwa apabila individu mengamati perilaku seseorang, maka individu tersebut mencoba untuk menentukan apakah perilaku tersebut ditimbulkan secara internal atau eksternal. Perilaku individu yang disebabkan oleh faktor internal apabila perilaku tersebut dilakukan dibawah kendali individu itu sendiri, sedangkan perilaku individu yang disebabkan oleh faktor eksternal merupakan perilaku karena adanya pengaruh dari luar, yaitu akibat dari tekanan situasi atau lingkungan yang bukan dari keinginannya sendiri.

Penentuan faktor internal atau eksternal menurut Robbins S. (2002) tergantung pada tiga faktor berikut:

1. Kekhususan, yaitu seseorang akan mempersepsikan perilaku individu lain secara berbeda-beda dalam situasi yang berbeda juga. Apabila perilaku seseorang dianggap sebagai perilaku yang tidak biasa dilakukan oleh seseorang tersebut, maka individu lain sebagai pengamat akan memberikan persepsi bahwa individu tersebut melakukan perilaku yang

ditimbulkan secara eksternal. Apabila perilaku seseorang dianggap sebagai perilaku yang biasa dilakukan oleh seseorang tersebut, maka yang dilakukan individu tersebut akan dinilai sebagai atribusi internal.

2. Konsensus, yaitu semua orang mempunyai persepsi yang sama dalam menilai perilaku seseorang pada keadaan yang sama. Apabila konsensusnya tinggi, maka perilaku seseorang ditimbulkan secara internal. Apabila konsensusnya rendah, maka perilaku seseorang ditimbulkan secara eksternal.
3. Konsistensi, yaitu seseorang memberikan persepsi yang sama dalam merespon perilaku seseorang dari waktu ke waktu. Semakin konsisten perilaku tersebut, maka orang akan menilai perilaku tersebut merupakan perilaku yang disebabkan oleh faktor internal, dan sebaliknya.

Teori atribusi berhubungan dengan pemahaman perpajakan dan religiusitas yang merupakan faktor internal seseorang, sedangkan sistem perpajakan merupakan faktor eksternal yang harus dilakukan seseorang dalam kegiatan perpajakan. Religiusitas, pemahaman perpajakan, dan penerapan sistem perpajakan mempengaruhi individu dalam melakukan pembayaran pajak. Artinya, bahwa kegiatan perpajakan yang dilakukan individu dipengaruhi oleh perilaku atau keputusan individu itu sendiri.

2.1.2 Teori Keadilan

Menurut Rawls (2003) bahwa keadilan adalah kebaikan utama dari adanya institusi sosial (*social institutions*). Kebaikan untuk seluruh masyarakat yaitu tidak menghapus rasa keadilan dari setiap orang yang telah

memperoleh rasa keadilan, khususnya masyarakat lemah. Cara Rawls dalam mewujudkan masyarakat yang adil yaitu dengan berusaha memposisikan kebebasan atas hak-hak sebagai nilai yang tertinggi dan adanya kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk menduduki jabatan atau posisi tertentu. Namun, akhirnya Rawls juga beranggapan bahwa adanya perbedaan tertentu dapat diterima apabila dapat meningkatkan atau memberikan manfaat yang besar bagi orang-orang yang paling tidak beruntung. Terdapat dua prinsip keadilan menurut Rawls :

1. Prinsip kebebasan yang sama (*equal liberty principle*), yaitu setiap orang harus memperoleh hak yang sama dari semua sistem sosial dalam mendapatkan kebebasan yang seharusnya diperoleh setiap orang. Prinsip ini mencakup:
 - a. Kemerdekaan berpolitik (*political of liberty*)
 - b. Kebebasan berpendapat dan mengemukakan ekspresi (*freedom of speech and expression*)
 - c. Kebebasan beragama (*freedom of religion*)
2. Prinsip perbedaan (*the difference principle*) dan prinsip persamaan yang adil atas kesempatan (*the principle of fair equality of opportunity*). Prinsip perbedaan (*the difference principle*) yaitu perbedaan sosial dan ekonomi harus diatur agar memberikan manfaat yang paling besar bagi mereka yang paling kurang beruntung. Perbedaan sosial dan ekonomi sebagai bentuk ketidaksamaan kesempatan seseorang dalam mendapatkan akses kesejahteraan, pendapatan, dan wewenang.

Sedangkan istilah paling kurang beruntung ditujukan kepada mereka yang paling kurang memperoleh akses atas kesempatan tersebut.

Teori keadilan mengacu pada apakah sistem pajak dilakukan sesuai standar dan hukum yang telah memenuhi kriteria adil atau belum. Apabila wajib pajak tidak setuju dengan kebijakan pemerintah atau wajib pajak merasa diperlakukan tidak adil oleh pemerintah dalam pembayaran pajak, maka dapat mempengaruhi perilaku wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak, yaitu wajib pajak dapat melaporkan pendapatannya kurang dari yang seharusnya dibayar.

2.1.3 Persepsi

Seseorang dalam kehidupannya terdapat interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Interaksi ini adalah rangsangan yang diterima oleh seseorang melalui panca inderanya. Rangsangan akan ditangkap dan akan diteruskan ke otak. Setelah rangsangan diterima oleh otak, seseorang akan memahami rangsangan tersebut, sehingga seseorang akan mengetahui keadaan di sekitarnya maupun keadaan pada diri sendiri.

Menurut Robbins dan Judge (2008) Persepsi adalah proses dimana individu menginterpretasikan kesan-kesan melalui panca indera mereka untuk memberikan suatu arti. Pengertian persepsi secara sempit adalah suatu rangsangan dari luar yang ditangkap oleh panca indera. Sedangkan pengertian persepsi secara luas adalah sebagai suatu pengertian, pemahaman, penafsiran terhadap suatu objek tertentu (Fhyel, 2018).

Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses atau aktivitas seseorang dalam melakukan penilaian atau memberikan suatu tanggapan berdasarkan informasi yang telah diterima. Pada penelitian ini, persepsi yang dimaksud adalah penilaian Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia terhadap penggelapan pajak.

2.1.4 Penggelapan Pajak

Pengelapan pajak adalah suatu proses perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan dengan cara melanggar hukum dan merupakan perbuatan yang secara sengaja dilakukan agar tidak melaporkan pajak secara lengkap dan benar (Fatimah & Wardani, 2017). Penggelapan pajak termasuk tindakan melanggar Undang-Undang Perpajakan, misalnya pada pelaporan SPT wajib pajak melaporkan jumlah penghasilan lebih rendah dari yang sebenarnya atau melaporkan biaya yang lebih besar dari yang sebenarnya. Kasus yang lebih buruk yaitu wajib pajak tidak melaporkan penghasilannya.

Pengelapan pajak adalah perilaku ilegal karena melanggar undang-undang dan peraturan yang berlaku. Perilaku tersebut menjadi etis dan wajar dilakukan apabila wajib pajak berasumsi bahwa dana pajak yang telah dibayarkan tidak akan dikelola oleh pemerintah secara baik. Perilaku penggelapan pajak menjadi etis dan wajar dilakukan karena perilaku yang seharusnya tidak dilakukan oleh pimpinan tetapi dilakukan oleh pimpinan, seperti: penyalahgunaan uang pajak untuk kepentingan pribadi atau kelompok, sitem perpajakan yang tidak sistematis, dan terdapat peraturan

perpajakan yang dianggap hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain (Indriyani, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016).

Pelanggaran pajak dilakukan karena masih lemahnya hukum di Indonesia, sehingga tidak ada efek jera bagi wajib pajak untuk melakukan kejahatan. Kejahatan dilakukan karena tarif pajak terlalu tinggi sehingga menyebabkan wajib pajak melakukan penggelapan pajak (Mukharoroh, 2014). Penggelapan pajak juga dapat dilakukan karena adanya kerja sama antara wajib pajak dengan petugas pajak untuk meringankan beban pajak. Salah satu contoh kasusnya adalah petugas pajak Gayus Tambunan yang melakukan tindak pidana penggelapan pajak dan menyebabkan Gayus Tambunan sebagai tersangka atas tindak pidana tersebut (Suminarsasi & Supriyadi, 2012).

2.1.5 Keadilan

Keadilan harus diperhatikan dalam penerapan pajak. Wajib pajak menganggap pajak sebagai beban karena mengurangi penghasilan mereka. Pemerintah perlu memastikan bahwa wajib pajak mendapatkan perlakuan yang adil dalam pengenaan dan pemungutan pajak karena hal ini dapat memperlancar jalannya sistem perpajakan. Keadilan dalam perpajakan dapat digambarkan pada penerapan hukum pajak, yaitu adanya keseimbangan antara pelaksanaan kewajiban perpajakan dan perpajakan dari wajib pajak. Maka seharusnya petugas pajak atau fiskus harus konsisten dalam menerapkan ketentuan pajak yang telah diatur di dalam undang-undang pajak dan juga memperhatikan kepentingan wajib pajak (Rahman, 2013).

Keadilan pajak memiliki dua asas, yaitu: prinsip kemampuan (*ability principle*) dan prinsip manfaat (*benefit principle*). Prinsip kemampuan memiliki arti bahwa wajib pajak melakukan pembayaran pajak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Prinsip manfaat dimaksudkan bahwa pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak harus sesuai dengan manfaat yang diterima oleh wajib pajak melalui alokasi dana pajak yang telah dilaksanakan oleh pemerintah (Armina, 2016).

Keadilan yang diberikan kepada wajib pajak sangat penting karena dapat mempengaruhi perilaku wajib pajak. Apabila wajib pajak diperlakukan secara adil dalam pengenaan dan pemungutan pajak, maka wajib pajak akan melakukan kewajiban pajak secara tertib atau menghindari tindakan kecurangan. Namun, apabila wajib pajak diperlakukan secara tidak adil dalam pengenaan dan pemungutan pajak, maka wajib pajak tidak melakukan kewajiban pajak secara tertib atau melakukan tindakan kecurangan karena sebagai balasan dari wajib pajak atas perlakuan yang diterimanya.

2.1.6 Sistem Perpajakan

Sistem perpajakan adalah pemungutan pajak mengenai tinggi rendahnya tarif pajak dan iuran pajak dari wajib pajak sebagai pembiayaan penyelenggaraan dan pembangunan negara yang merupakan kas masuk negara (Fatimah & Wardani, 2017). Sistem pemungutan pajak di Indonesia menggunakan *self assessment*, yaitu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak menentukan sendiri pajak terhutangnya setiap tahun sesuai Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Petugas pajak hanya melakukan

penyuluhan dan pengawasan kepada wajib pajak untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak terhadap kewajibannya (Ardiansyah, 2017).

Wajib pajak dapat menjadikan sistem perpajakan sebagai acuan dalam melaksanakan kewajiban pajak. Apabila semakin baik dan mudah prosedur sistem perpajakan yang diterapkan, maka yang melakukan penggelapan pajak cenderung rendah (Fatimah & Wardani, 2017). Sistem perpajakan yang semakin baik menyebabkan wajib pajak memiliki tingkat kepercayaan yang semakin tinggi terhadap pemerintah, sehingga wajib pajak akan melaksanakan kewajiban pajaknya secara tertib. Sebaliknya, sistem perpajakan yang buruk menyebabkan tingkat wajib pajak terhadap pemerintah akan rendah, sehingga wajib pajak tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban pajaknya (Indriyani, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016).

2.1.7 Diskriminasi

Berdasarkan UU No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 butir 3, diskriminasi adalah pembatasan atau pengucilan dan pelecehan baik secara langsung maupun tidak langsung atas perbedaan ras, suku, agama, etnik, kelompok, golongan, status sosial, jenis kelamin, dan keyakinan politik. Pembatasan atau pengucilan dan pelecehan atas perbedaan tersebut dapat menimbulkan perbedaan hak bagi masing-masing individu atau kelompok dalam bidang ekonomi, politik, hukum, sosial, dan aspek kehidupan lainnya.

Diskriminasi dapat diartikan sesuatu yang hanya menguntungkan satu pihak, sedangkan pihak lainnya merasa dirugikan. Contoh peraturan yang dinilai mengandung unsur diskriminasi adalah Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2010 tentang zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib dan dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. Peraturan tersebut dianggap hanya menguntungkan wajib pajak yang beragama Islam karena zakat dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Adanya peraturan perpajakan yang dipandang mengandung unsur diskriminasi menyebabkan wajib pajak melakukan penggelapan pajak karena merasa dirugikan. Kasus ini menyebabkan penggelapan pajak menjadi etis atau wajar dilakukan walaupun tidak dibenarkan karena melanggar peraturan yang berlaku (Indriyani, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016).

2.1.8 Pemahaman Perpajakan

Pemahaman perpajakan diperlukan karena dapat menyebabkan perencanaan pajak (*tax planning*) berjalan dengan baik. Pemahaman seorang *tax planner* bukan hanya pada undang-undang, tetapi juga Peraturan Pemerintah (PP), Peraturan Menteri Keuangan, Keputusan Pengadilan Pajak, Keputusan Dirjen, Surat Edaran, bahkan kadang juga ada *private ruling* atau surat-menyurat kepada individu. Semakin banyak yang dipahami oleh seorang *tax planner*, maka semakin baik hasil perencanaan pajaknya atau penggelapan pajak semakin rendah. Hal penting yang harus dilakukan seorang *tax planner* adalah harus mengikuti perkembangan pengetahuan

perpajakan, sehingga mengurangi terjadinya kesalahan atau tindak pidana (Pohan, 2016).

Pemahaman perpajakan dapat diartikan bahwa wajib pajak mengetahui peraturan dan Undang-Undang Perpajakan, tata cara melakukan perpajakan, dan melaksanakan kewajiban pajak, yaitu menghitung, membayar, dan melaporkan SPT (Ardiansyah, 2017). Pengetahuan yang diperlukan wajib pajak yaitu tentang ketentuan umum perpajakan, jenis pajak, subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terhutang, pencatatan pajak terhutang, dan pengisian pelaporan pajak atau SPT (Dewi & Merkusiwati, 2017).

2.1.9 Religiusitas

Religiusitas merupakan keyakinan seseorang kepada Tuhan dan seseorang akan melakukan sesuai aturan yang telah ditetapkan di dalam keyakinannya. Keyakinan kepada Tuhan dapat digunakan sebagai alat kontrol seseorang agar terhindar dari perbuatan buruk. Agama mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengontrol perilaku seseorang agar berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk. Komitmen beragama digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan tingkat religiusitas seseorang pada penerapan nilai-nilai agama, keyakinan, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari (Safitri, 2018).

Religiusitas atau komitmen beragama dibagi menjadi dua jenis komitmen, yaitu keagamaan intrapersonal yang berasal dari keyakinan diri

sendiri dan keagamaan interpersonal yang berasal dari keikutsertaan seseorang dalam komunitas atau organisasi keagamaan (Utama & Wahyudi, 2016). Menurut Hafizhah (2016) dalam penelitiannya, terdapat dua jenis religiusitas, yaitu religiusitas intrinsik dan religiusitas ekstrinsik. Seseorang dikatakan memiliki religiusitas intrinsik apabila agama dijadikan sebagai tujuan hidup, sehingga nilai-nilai agama akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan seseorang dikatakan memiliki religiusitas ekstrinsik apabila agama digunakan sebagai alat untuk memuaskan diri sendiri. Seseorang akan termotivasi apabila ada faktor duniawi yang bisa menguntungkan mereka.

Sebagian besar penduduk Indonesia menganut Agama Islam. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk membantu orang lain dengan cara memberikan kontribusi atau sumbangan kepada pihak yang membutuhkan. Salah satu kewajiban umat Islam yang telah memenuhi syarat adalah membayar zakat. Membayar zakat dilakukan dengan cara menyisihkan sebagian harta dan penghasilannya. Selain menjadi umat Islam yang wajib membayar zakat, juga sebagai warga negara Indonesia yang memiliki kewajiban kepada negara yaitu membayar pajak sesuai dengan Undang-Undang yang telah ditetapkan. Terdapat perbedaan pendapat antar umat Islam mengenai pembayaran pajak karena mereka beranggapan bahwa di dalam Islam sudah terdapat kewajiban membayar zakat terhadap harta dan penghasilan. Namun, sebagai warga negara Indonesia yang patuh kepada

negara, maka tetap harus membayar pajak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Safitri, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan penelitian dan digunakan untuk menentukan variabel penelitian.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	
			Berpengaruh Positif	Berpengaruh Negatif
1	Tumewu & Wahyuni (2018), Ardiansyah (2017), Rahman (2013), Wika (2018), Sari (2015), Dewi & Merkusiwati (2017), Mujiyati, Rohmawati, & Ririn (2017)	Independen: Keadilan Dependen: Penggelapan Pajak	Wika (2018) dan Rahman (2013)	Tumewu & Wahyuni (2018), Ardiansyah (2017), Sari (2015)
		Independen: Keadilan Dependen: Etika		Dewi & Merkusiwati (2017), Mujiyati,

		Penggelapan Pajak		Rohmawati, & Ririn (2017)
2	Tumewu & Wahyuni (2018), Rahman (2013), Wika (2018), Dewi & Merkusiwati (2017), Mujiyati, Rohmawati, & Ririn (2017)	Independen: Sistem Perpajakan	Wika (2018)	Tumewu & Wahyuni (2018)
		Dependen: Penggelapan Pajak		
		Independen: Sistem Perpajakan		Rahman (2013), Dewi & Merkusiwati (2017), Mujiyati, Rohmawati, & Ririn (2017)
		Dependen: Etika Penggelapan Pajak		
3	Tumewu & Wahyuni (2018), Rahman (2013), Sari (2015), Dewi & Merkusiwati	Independen: Diskriminasi	Tumewu & Wahyuni (2018), Sari (2015)	Widjaja, Lambey, & Walandouw (2017), Marlina (2014)
		Dependen: Penggelapan Pajak		

	(2017), Mujiyati, Rohmawati, & Ririn (2017), (Widjaja, Lambey, & Walandouw, 2017)	<p>Independen: Diskriminasi</p> <p>Dependen: Etika Penggelapan Pajak</p>	Rahman (2013), Dewi & Merkusiwati (2017), Mujiyati, Rohmawati, & Ririn (2017)	
4	Tumewu & Wahyuni (2018), Dharma (2016), Ardiansyah (2017), Sari (2015)	<p>Independen: Pemahaman Perpajakan</p> <p>Dependen: Penggelapan Pajak</p>	Dharma (2016)	Tumewu & Wahyuni (2018), Ardiansyah (2017), Sari (2015)
5	Dharma (2016), Ardiansyah (2017), Basri (2015), Safitri (2018), Hafizhah (2016), (Budiarto, Yennisa, & Nuralisa, 2017)	<p>Independen: Religiusitas</p> <p>Dependen: Penggelapan Pajak</p>	Budiarto, Yennisa, & Nuralisa (2017)	Dharma (2016), Ardiansyah (2017), Safitri (2018), Hafizhah (2016)
		<p>Independen: Religiusitas</p>		Basri (2015)

		Dependen: Etika Penggelapan Pajak		
--	--	---	--	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Keadilan terhadap Penggelapan Pajak

Pembuatan kebijakan mengenai pengenaan dan pemungutan pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak harus memperhatikan aspek keadilan. Apabila wajib pajak dalam pengenaan dan pemungutan pajak diperlakukan tidak adil, maka wajib pajak dapat terpicu untuk melakukan tindakan kecurangan yaitu penggelapan pajak (Ardiansyah, 2017). Kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan berhubungan dengan kinerja pemerintah. Apabila wajib pajak telah melaksanakan kewajiban perpajakannya, maka wajib pajak akan menuntut kinerja pemerintah untuk memberikan manfaat yang seimbang sesuai dengan kewajiban pajak yang telah dilakukan. Apabila wajib pajak diperlakukan tidak adil yaitu dikenakan tarif pajak yang tinggi dan penghasilan yang rendah, maka wajib pajak dapat terpicu melakukan penggelapan pajak (Armina, 2016).

Teori keadilan menjelaskan bahwa setiap orang memiliki hak dan kesempatan yang sama (Rawls, 2003). Hak dan kesempatan yang sama diartikan bahwa semua orang mendapatkan manfaat dari pemerintah secara

merata yang dihasilkan dari pajak yang telah dibayarkan oleh wajib pajak. Pengenaan tarif pajak juga harus sesuai dengan besar kecilnya penghasilan yang diperoleh, sehingga wajib pajak yang berpenghasilan rendah merasa tidak dibebani dalam membayar pajak.

Teori keadilan mengacu pada apakah sistem pajak dilakukan sesuai standar dan hukum yang telah memenuhi kriteria adil atau belum. Apabila wajib pajak tidak setuju dengan kebijakan pemerintah atau wajib pajak merasa diperlakukan tidak adil oleh pemerintah dalam pembayaran pajak, maka dapat mempengaruhi perilaku wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak, yaitu wajib pajak dapat melaporkan pendapatannya kurang dari yang seharusnya dibayar.

Penelitian yang dilakukan oleh Tumewu dan Wahyuni (2018), Ardiansyah (2017), Sari (2015), Dewi dan Merkusiwati (2017), Mujiyati, Rohmawati, dan Ririn (2017) menyatakan bahwa keadilan berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Keadilan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

2.3.2 Pengaruh Sistem Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak

Sistem perpajakan adalah pemungutan pajak mengenai tinggi rendahnya tarif pajak dan iuran pajak dari wajib pajak sebagai pembiayaan penyelenggaraan dan pembangunan negara yang merupakan kas masuk

negara (Fatimah & Wardani, 2017). Sistem pemungutan pajak di Indonesia menggunakan *self assessment*, yaitu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak menentukan sendiri pajak terhutangnya setiap tahun sesuai Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Petugas pajak hanya melakukan penyuluhan dan pengawasan kepada wajib pajak untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak terhadap kewajibannya (Ardiansyah, 2017). Ketidakpatuhan wajib pajak dapat terjadi apabila instansi pajak kurang memberikan ketegasan kepada wajib pajak.

Penggelapan pajak dipengaruhi oleh sistem perpajakan sesuai dengan teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal. Sistem perpajakan dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Penelitian yang dilakukan oleh Tumewu dan Wahyuni (2018), Rahman (2013), Dewi dan Merkusiwati (2017), Mujiyati, Rohmawati, dan Ririn (2017) menyatakan bahwa sistem perpajakan berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Sistem perpajakan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

2.3.3 Pengaruh Diskriminasi terhadap Penggelapan Pajak

Berdasarkan UU No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 butir 3, diskriminasi adalah pembatasan atau pengucilan dan

pelecehan baik secara langsung maupun tidak langsung atas perbedaan ras, suku, agama, etnik, kelompok, golongan, status sosial, jenis kelamin, dan keyakinan politik. Pembatasan atau pengucilan dan pelecehan atas perbedaan tersebut dapat menimbulkan perbedaan hak bagi masing-masing individu atau kelompok dalam bidang ekonomi, politik, hukum, sosial, dan aspek kehidupan lainnya.

Teori keadilan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan sosial dan ekonomi yaitu memberikan manfaat yang paling besar bagi orang yang paling kurang beruntung (Rawls, 2003). Artinya di dalam perpajakan tidak terdapat diskriminasi dalam bentuk ras, suku, agama, etnik, kelompok, golongan, dan yang lainnya. Kegiatan perpajakan harus dilakukan dengan tidak adanya diskriminasi agar wajib pajak patuh terhadap kewajiban pajaknya dan tidak melakukan tindakan kecurangan seperti penggelapan pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Tumewu dan Wahyuni (2018), Rahman (2013), Sari (2015), Dewi dan Merkusiwati (2017), Mujiyati, Rohmawati, dan Ririn (2017) menyatakan bahwa diskriminasi berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₃: Diskriminasi berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

2.3.4 Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak

Pemahaman perpajakan dapat diartikan bahwa wajib pajak mengetahui peraturan dan Undang-Undang Perpajakan, tata cara melakukan perpajakan, dan melaksanakan kewajiban pajak, yaitu menghitung, membayar, dan melaporkan SPT (Ardiansyah, 2017). Pemahaman perpajakan diperlukan karena dapat menyebabkan perencanaan pajak (*tax planning*) berjalan dengan baik. Semakin banyak yang dipahami oleh seorang *tax planner*, maka semakin baik hasil perencanaan pajaknya atau penggelapan pajak semakin rendah. Hal penting yang harus dilakukan seorang *tax planner* adalah harus mengikuti perkembangan pengetahuan perpajakan, sehingga mengurangi terjadinya kesalahan atau tindak pidana (Pohan, 2016).

Penggelapan pajak yang dipengaruhi oleh pemahaman perpajakan sesuai dengan teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal. Pemahaman perpajakan dapat dikategorikan sebagai faktor internal seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Pengaruh internal tersebut bermaksud seberapa tinggi pengetahuan wajib pajak mengenai undang-undang yang berlaku di dalam perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tumewu dan Wahyuni (2018), Ardiansyah (2017), Sari (2015) menyatakan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H4: Pemahaman perpajakan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

2.3.5 Pengaruh Religiusitas terhadap Penggelapan Pajak

Religiusitas merupakan keyakinan seseorang kepada Tuhan dan seseorang akan melakukan sesuai aturan yang telah ditetapkan di dalam keyakinannya. Keyakinan kepada Tuhan dapat digunakan sebagai alat kontrol seseorang agar terhindar dari perbuatan buruk. Agama memiliki tujuan yang sama, yaitu mengontrol perilaku seseorang agar berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk. Komitmen beragama digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan tingkat religiusitas seseorang pada penerapan nilai-nilai agama, keyakinan, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari (Safitri, 2018).

Penggelapan pajak yang dipengaruhi oleh religiusitas sesuai dengan teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal. Religiusitas dapat dikategorikan sebagai faktor internal seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Pengaruh internal tersebut bermaksud seberapa tinggi seseorang mengontrol perilakunya agar melakukan perilaku baik dan menghindari perilaku buruk.

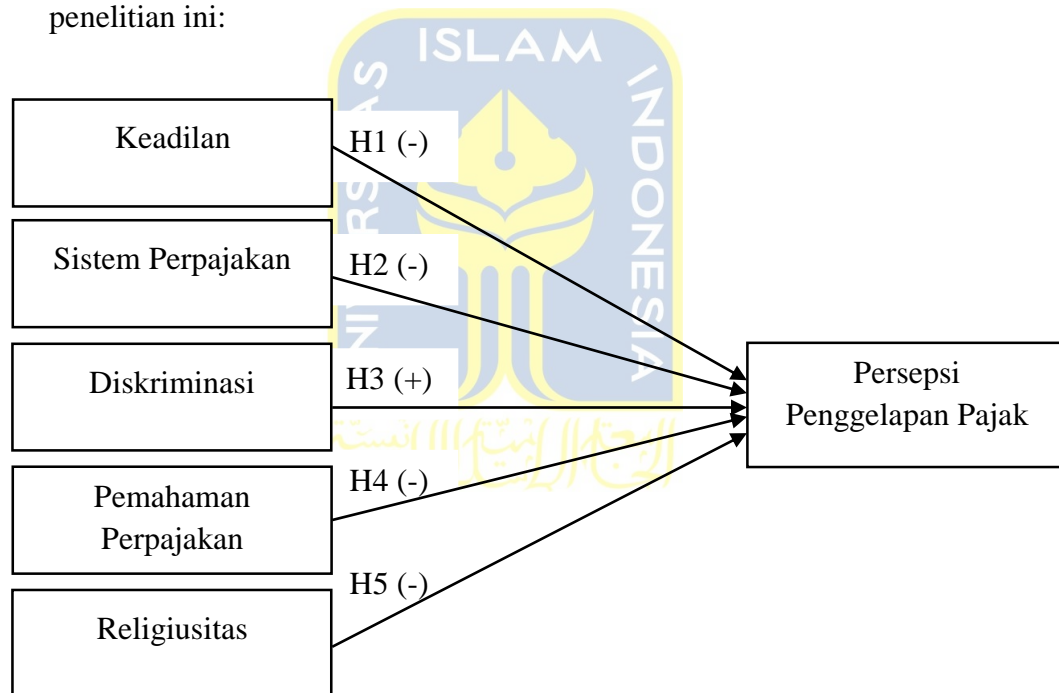
Penelitian yang dilakukan oleh Dharma (2016), Ardiansyah (2017), Basri (2015), Safitri (2018), Hafizhah (2016) menyatakan bahwa religiusitas

berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₅: Religiusitas berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Metode untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Beberapa kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia angkatan 2015-2017 yang sudah mengambil mata kuliah perpajakan. Penelitian ini menggunakan penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin (Mukharoroh, 2014). Berikut ini perhitungan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

Perhitungan sampel:

$$n = \frac{933}{1 + 933(10\%)^2}$$

$$= 90,32$$

$$= 90$$

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai atau skor dari jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam kuisisioner. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objeknya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Data ini merupakan respon tertulis dari Mahasiswa Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia angkatan 2015-2017 yang sudah mengambil mata kuliah perpajakan yang merupakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini dalam mengukur jawaban responden menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi. Maka skala Likert yang digunakan pada penelitian ini adalah angka 1 untuk Sangat Tidak setuju (STS), angka 2 untuk Tidak Setuju (TS), angka 3 untuk Setuju (S), dan 4 untuk Sangat Setuju (SS) (Dewi & Merkusiwati, 2017).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi penggelapan pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, pemahaman perpajakan, dan religiusitas.

3.3.1 Keadilan

Keadilan dalam perpajakan dapat digambarkan pada penerapan hukum pajak, yaitu adanya keseimbangan antara pelaksanaan kewajiban perpajakan dan perpajakan dari wajib pajak. Maka seharusnya petugas pajak atau fiskus harus konsisten dalam menerapkan ketentuan pajak yang telah diatur di dalam undang-undang pajak dan juga memperhatikan kepentingan wajib pajak (Rahman, 2013). Adapun indikator keadilan sebagai berikut:

- a. Pembagian beban pajak kepada wajib pajak seimbang
- b. Pembagian beban pajak sesuai dengan penghasilan wajib pajak
- c. Pembagian beban pajak sesuai kemampuan wajib pajak

Variabel keadilan diukur dengan menggunakan 4 (empat) pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Fatimah & Wardani, 2017). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 4 poin, yaitu angka 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 untuk Tidak Setuju (TS), angka 3 untuk Setuju (S), dan angka 4 untuk Sangat Setuju (SS) (Dewi & Merkusiwati, 2017).

3.3.2 Sistem Perpajakan

Sistem perpajakan adalah pemungutan pajak mengenai tinggi rendahnya tarif pajak dan iuran pajak dari wajib pajak sebagai pembiayaan penyelenggaraan dan pembangunan negara yang merupakan kas masuk negara (Fatimah & Wardani, 2017). Adapun indikator sistem perpajakan sebagai berikut:

- a. Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia

- b. Pendistribusian dana yang bersumber dari pajak
- c. Kemudahan fasilitas sistem perpajakan

Variabel sistem perpajakan diukur dengan menggunakan 4 (empat) pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Fatimah & Wardani, 2017). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 4 poin, yaitu angka 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 untuk Tidak Setuju (TS), angka 3 untuk Setuju (S), dan angka 4 untuk Sangat Setuju (SS) (Dewi & Merkusiwati, 2017).

3.3.3 Diskriminasi

Berdasarkan UU No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 butir 3, diskriminasi adalah pembatasan atau pengucilan dan pelecehan baik secara langsung maupun tidak langsung atas perbedaan ras, suku, agama, etnik, kelompok, golongan, status sosial, jenis kelamin, dan keyakinan politik. Pembatasan atau pengucilan dan pelecehan atas perbedaan tersebut dapat menimbulkan perbedaan hak bagi masing-masing individu atau kelompok dalam bidang ekonomi, politik, hukum, sosial, dan aspek kehidupan lainnya. Adapun indikator diskriminasi sebagai berikut:

- a. Perbedaan perlakuan didasarkan agama, ras, dan kebudayaannya
- b. Perbedaan perlakuan akibat pendapat politiknya
- c. Zakat sebagai suatu pengurangan pajak

Variabel diskriminasi diukur dengan menggunakan 4 (empat) pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Fatimah & Wardani, 2017). Skala

pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 4 poin, yaitu angka 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 untuk Tidak Setuju (TS), angka 3 untuk Setuju (S), dan angka 4 untuk Sangat Setuju (SS) (Dewi & Merkusiwati, 2017).

3.3.4 Pemahaman Perpajakan

Pemahaman perpajakan dapat diartikan bahwa wajib pajak mengetahui peraturan dan Undang-Undang Perpajakan, tata cara melakukan perpajakan, dan melaksanakan kewajiban pajak, yaitu menghitung, membayar, dan melaporkan SPT (Ardiansyah, 2017). Adapun indikator pemahaman perpajakan sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan tentang kewajiban wajib pajak
- b. Tingkat pengetahuan mengenai hak sebagai wajib pajak
- c. Tingkat pengetahuan mengenai sanksi pajak
- d. Tingkat pengetahuan mengenai tarif pajak
- e. Tingkat pemahaman mengenai peraturan undang-undang

Variabel pemahaman perpajakan diukur dengan menggunakan 9 (sembilan) pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Ardiansyah, 2017). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 4 poin, yaitu angka 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 untuk Tidak Setuju (TS), angka 3 untuk Setuju (S), dan angka 4 untuk Sangat Setuju (SS) (Dewi & Merkusiwati, 2017).

3.3.5 Religiusitas

Religiusitas merupakan keyakinan seseorang kepada Tuhan dan seseorang akan melakukan sesuai aturan yang telah ditetapkan di dalam keyakinannya. Keyakinan kepada Tuhan dapat digunakan sebagai alat kontrol seseorang agar terhindar dari perbuatan buruk. Agama memiliki tujuan yang sama, yaitu mengontrol perilaku seseorang agar berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk. Komitmen beragama digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan tingkat religiusitas seseorang pada penerapan nilai-nilai agama, keyakinan, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari (Safitri, 2018). Adapun indikator religiusitas sebagai berikut:

- a. Ideologi
- b. Praktik ibadah
- c. Pengalaman
- d. Pengetahuan agama
- e. Konsekuensi

Variabel pemahaman perpajakan diukur dengan menggunakan 7 (tujuh) pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Ardiansyah, 2017). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 4 poin, yaitu angka 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 untuk Tidak Setuju (TS), angka 3 untuk Setuju (S), dan angka 4 untuk Sangat Setuju (SS) (Dewi & Merkusiwati, 2017).

3.3.6 Penggelapan Pajak

Penggelapan pajak adalah suatu proses perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan dengan cara melanggar hukum dan merupakan perbuatan yang secara sengaja dilakukan agar tidak melaporkan pajak secara lengkap dan benar (Fatimah & Wardani, 2017). Adapun indikator penggelapan pajak sebagai berikut:

- a. Tidak menyampaikan SPT tepat pada waktunya
- b. Menyampaikan SPT dengan tidak benar
- c. Menyalahgunakan NPWP
- d. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong
- e. Melaporkan pendapatan lebih kecil dari yang seharusnya

Variabel penggelapan pajak diukur dengan menggunakan 6 (enam) pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Fatimah & Wardani, 2017). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 4 poin, yaitu angka 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 untuk Tidak Setuju (TS), angka 3 untuk Setuju (S), dan angka 4 untuk Sangat Setuju (SS) (Dewi & Merkusiwati, 2017).

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode yang membantu dalam mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan menganalisis sekumpulan data (Berenson et al., 2012). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan demografi responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ardiansyah, 2017).

3.4.2 Uji Kualitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jadi, apakah pertanyaan dalam kuisisioner benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur. Metode yang digunakan untuk menguji validitas yaitu *pearson correlation*. Metode ini melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r_{tabel} . Apabila r hitung $>$ r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan dikatakan valid (Ghozali, 2011).

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan

tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Apabila jawaban terhadap masing-masing indikator acak, maka dikatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja, yaitu menggunakan uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian untuk mengetahui distribusi normal atau tidak menggunakan *normal probability plot* yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Apabila berdistribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila adanya korelasi antar variabel bebas, maka variabel-variabelnya tidak

ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Pengujian untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat *nilai tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2011).

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji yang digunakan menggunakan uji glejser. Apabila residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah regresi dengan lebih dari satu variabel independen (Widarjono, 2018). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	: Penggelapan pajak
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi
X ₁	: Keadilan
X ₂	: Sistem perpajakan
X ₃	: Diskriminasi
X ₄	: Pemahaman perpajakan
X ₅	: Religiusitas
e	: <i>error</i> yang ditolerir (5%)

3.4.4.2 Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila p-value (signifikan- t) < 0,05, maka H₀ ditolak. Apabila p-value (signifikan- t) > 0,05, maka H₀ gagal ditolak. H₀ ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.4.4.3 Uji Kelayakan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikan F dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05). Apabila nilai F signifikan $> 0,05$ maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang tidak baik dan apabila nilai F signifikan $< 0,05$ maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik (Ghozali, 2011).

3.4.4.4 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah di antara nol dan satu. Nilai koefisien determinan yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai koefisien determinan mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Angkatan 2015, 2016, dan 2017 yang sudah mengambil mata kuliah perpajakan. Penyebaran kuisisioner penelitian ini melalui *google form* dan sampel penelitian yang terpilih sebanyak 100 kuisisioner. Sampel yang dipilih selanjutnya digunakan untuk menganalisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi pengembalian jumlah kuisisioner disajikan pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4. 1
Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisisioner yang disebar	100	100%
Kuisisioner yang kembali	100	100%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2019

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari kuisisioner yang telah disebar, diperoleh data responden berdasarkan jenis kelamin yang disajikan pada table 4.2 berikut ini.

Tabel 4. 2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	31	31%
Perempuan	69	69%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2019

Dari data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang telah dijelaskan pada tabel 4.2 di atas, ditunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebesar 69 orang atau 69%. Sedangkan jumlah responden laki-laki lebih rendah yaitu sebesar 31 orang atau 31%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Dari kuisisioner yang telah disebar, diperoleh data responden berdasarkan angkatan yang disajikan pada table 4.3 berikut ini.

Tabel 4. 3
Angkatan Responden

Angkatan	Jumlah	Presentase
2015	49	49%
2016	30	30%
2017	21	21%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2019

Dari data karakteristik responden berdasarkan angkatan pada table 4.3 di atas, ditunjukkan jumlah responden sebagian besar dari angkatan 2015 yaitu sebesar 49 orang atau 49%. Sedangkan jumlah responden dari angkatan 2017 adalah yang paling rendah yaitu sebesar 21 orang atau 21%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berasal dari angkatan 2015.

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk deskripsi atau menggambarkan suatu data. Penelitian ini dalam menganalisis statistik deskriptif menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada table 4.4 berikut ini.

Tabel 4. 4
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggelapan Pajak	100	1.00	3.00	1.7200	.47312
Keadilan	100	1.00	4.00	2.7425	.62001
Sistem Perpajakan	100	1.25	3.75	3.0300	.48237
Diskriminasi	100	1.00	4.00	2.4500	.60093
Pemahaman Perpajakan	100	2.00	4.00	2.8400	.64698
Religiusitas	100	2.00	4.00	3.2200	.46232
Valid N (listwise)	100				

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner. Metode yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah *pearson correlation* dengan melakukan korelasi antara skor butir

pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan dikatakan valid (Ghozali, 2011). Hasil pengujian validitas disajikan pada table 4.5 berikut ini.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Penggelapan Pajak (Y)	Y1	0,549	0,196	Valid
	Y2	0,608	0,196	Valid
	Y3	0,691	0,196	Valid
	Y4	0,697	0,196	Valid
	Y5	0,582	0,196	Valid
	Y6	0,579	0,196	Valid
Keadilan (X1)	X1,1	0,668	0,196	Valid
	X1,2	0,696	0,196	Valid
	X1,3	0,709	0,196	Valid
	X1,4	0,678	0,196	Valid
Sistem Perpajakan (X2)	X2,1	0,625	0,196	Valid
	X2,2	0,594	0,196	Valid
	X2,3	0,734	0,196	Valid
	X2,4	0,672	0,196	Valid
Diskriminasi (X3)	X3,1	0,761	0,196	Valid
	X3,2	0,617	0,196	Valid
	X3,3	0,753	0,196	Valid
	X3,4	0,663	0,196	Valid

Pemahaman Perpajakan (X4)	X4,1	0,548	0,196	Valid
	X4,2	0,754	0,196	Valid
	X4,3	0,869	0,196	Valid
	X4,4	0,822	0,196	Valid
	X4,5	0,756	0,196	Valid
	X4,6	0,842	0,196	Valid
	X4,7	0,874	0,196	Valid
	X4,8	0,719	0,196	Valid
	X4,9	0,759	0,196	Valid
Religiusitas (X5)	X5,1	0,611	0,196	Valid
	X5,2	0,637	0,196	Valid
	X5,3	0,503	0,196	Valid
	X5,4	0,541	0,196	Valid
	X5,5	0,646	0,196	Valid
	X5,6	0,458	0,196	Valid
	X5,7	0,682	0,196	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, semua butir instrumen pertanyaan pada variabel keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, pemahaman perpajakan, religiusitas, dan penggelapan pajak dinyatakan valid. Semua butir instrument pertanyaan dikatakan valid karena hasil r hitung lebih besar dari r_{tabel} , sehingga semua butir instrumen pertanyaan dari setiap variabel dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah jawaban seseorang terhadap pertanyaan dari kuisioner tersebut konsisten atau stabil. Uji reliabilitas menggunakan uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011). Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Y	0,665	Reliabel
X1	0,612	Reliabel
X2	0,686	Reliabel
X3	0,648	Reliabel
X4	0,916	Reliabel
X5	0,659	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini reliabel, karena hasil *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

4.4 Uji Asumsi Klasik

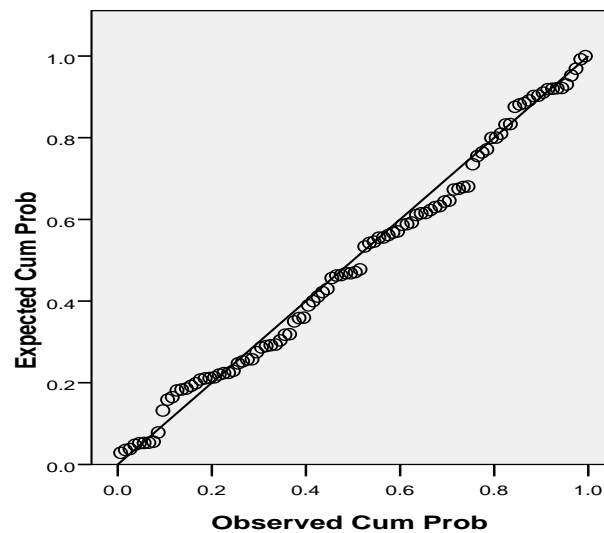
4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *normal probability plot*. berdistribusi normal apabila membentuk satu garis lurus dengan diagonal (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.7 berikut ini.



**Normal P-P Plot of Regression
Standardized Residual**

Dependent Variable: Penggelapan Pajak

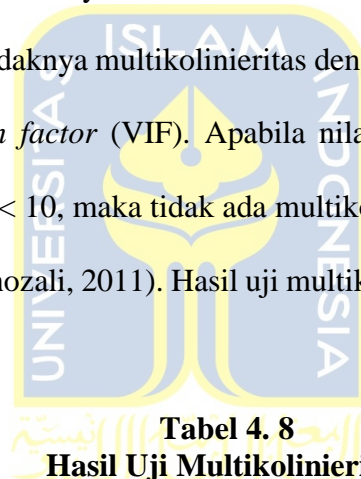


Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hasilnya menggambarkan bahwa titik-titik atau data berada dekat pada garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.8 berikut ini.



Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Keadilan (X1)	0,971	1,029	Tidak Multikolinieritas
Sistem Perpajakan (X2)	0,836	1,197	Tidak Multikolinieritas
Diskriminasi (X3)	0,973	1,028	Tidak Multikolinieritas
Pemahaman Perpajakan (X4)	0,854	1,171	Tidak Multikolinieritas
Religiusitas (X5)	0,959	1,043	Tidak Multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu apabila residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.746	2.817		-.265	.792
Keadilan	.017	.049	.034	.344	.732
Sistem Perpajakan	-.103	.068	-.162	-1.517	.133
Diskriminasi	.078	.050	.152	1.544	.126
Pemahaman Perpajakan	.042	.026	.170	1.615	.110
Religiusitas	.060	.085	.070	.703	.484

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas heteroskedastisitas. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi berganda.

Tabel 4. 10
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.490	4.917		2.337	.022
	Keadilan	.126	.085	.146	1.480	.142
	Sistem Perpajakan	-.203	.118	-.182	-1.720	.089
	Diskriminasi	-.089	.088	-.100	-1.016	.312
	Pemahaman Perpajakan	-.121	.045	-.283	-2.695	.008
	Religiusitas	.114	.148	.077	.773	.441

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,490 + 0,126X_1 - 0,203X_2 - 0,089X_3 - 0,121X_4 + 0,114X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dan tabel 4.10, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 11,490 menunjukkan apabila variabel independen (keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, pemahaman perpajakan, dan religiusitas) dianggap konstan (0), maka persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak sebesar 11,490.
- b. Koefisien regresi variabel keadilan bernilai positif sebesar 0,126. Artinya, apabila variabel keadilan naik sebesar 1%, maka persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak akan naik sebesar 0,126.
- c. Koefisien regresi variabel sistem perpajakan bernilai negatif sebesar $-0,203$. Artinya, apabila variabel sistem perpajakan naik sebesar 1%, maka persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak akan turun sebesar 0,203.
- d. Koefisien regresi variabel diskriminasi bernilai negatif sebesar $-0,089$. Artinya, apabila variabel sistem perpajakan naik sebesar 1%, maka persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak akan turun sebesar 0,089.
- e. Koefisien regresi variabel pemahaman perpajakan bernilai negatif sebesar $-0,121$. Artinya, apabila variabel pemahaman perpajakan naik sebesar 1%, maka persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak akan turun sebesar 0,121.

- f. Koefisien regresi variabel religiusitas bernilai positif sebesar 0,114. Artinya, apabila variabel religiusitas naik sebesar 1%, maka persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak akan naik sebesar 0,114.

4.5.2 Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil uji statistik t disajikan pada table 4.11 berikut ini.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.490	4.917		2.337	.022
	Keadilan	.126	.085	.146	1.480	.142
	Sistem Perpajakan	-.203	.118	-.182	-1.720	.089
	Diskriminasi	-.089	.088	-.100	-1.016	.312
	Pemahaman Perpajakan	-.121	.045	-.283	-2.695	.008
	Religiusitas	.114	.148	.077	.773	.441

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, mak dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Keadilan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak

Koefisien variabel keadilan menunjukkan nilai positif sebesar 0,126 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,142. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien menunjukkan nilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa keadilan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

b. Pengaruh Sistem Perpajakan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak

Koefisien variabel sistem perpajakan menunjukkan nilai negatif sebesar - 0,203 dan nilai signifikansi sebesar 0,089. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien menunjukkan nilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa sistem perpajakan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

c. Pengaruh Diskriminasi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak

Koefisien variabel diskriminasi menunjukkan nilai negatif sebesar - 0,089 dan nilai signifikansi sebesar 0,312. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien menunjukkan nilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa diskriminasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai

penggelapan pajak. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

d. Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak

Koefisien variabel pemahaman perpajakan menunjukkan nilai negatif sebesar $-0,212$ dan nilai signifikansi sebesar $0,008$. Nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ dan koefisien menunjukkan negatif, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini gagal ditolak.

e. Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak

Koefisien variabel religiusitas menunjukkan nilai positif sebesar $0,114$ dan nilai signifikansi sebesar $0,441$. Nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ dan koefisien menunjukkan nilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Sehingga hipotesis kelima pada penelitian ini ditolak.

4.5.3 Uji Kelayakan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hasil uji F disajikan pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.506	5	10.701	2.493	.036 ^a
	Residual	403.484	94	4.292		
	Total	456.990	99			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Diskriminasi, Keadilan, Sistem Perpajakan

b. Dependent Variable: Penggelapan Pajak

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.12 di atas, diperoleh hasil nilai signifikansi untuk variabel independen sebesar 0,036 atau kurang dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik.

4.5.4 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil uji koefisien determinan disajikan pada tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.070	2.072

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Diskriminasi, Keadilan, Sistem Perpajakan

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hasil uji koefisien determinan menunjukkan 0,070. Hal ini berarti persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak dapat dijelaskan oleh variabel keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, pemahaman perpajakan, dan religiusitas sebesar 7%. Sedangkan 93% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Keadilan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yaitu keadilan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak terbukti ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wika (2018) yang menyatakan bahwa keadilan berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi responden, yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2014 yang mengambil konsentrasi perpajakan pada dua perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Pekanbaru. Selain perbedaan

kondisi responden, kemungkinan karena adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pemerintah dan berkurangnya kepercayaan mahasiswa akuntansi terhadap pemerintah.

Keadilan tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Setiap mahasiswa akuntansi memiliki persepsi masing-masing mengenai keadilan. Keadilan menurut mahasiswa akuntansi belum dirasakan oleh wajib pajak, sehingga keadilan dianggap tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Adanya tindakan kecurangan yang dilakukan pemerintah, menyebabkan mahasiswa akuntansi beranggapan lebih baik tidak membayar pajak daripada uang pajak yang telah dibayarkan dikorupsi oleh pemerintah. Hal ini berarti uang dari pajak secara adil atau tidak adil, tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak karena berkurangnya kepercayaan mahasiswa akuntansi kepada pemerintah dan penggelapan pajak biasa dilakukan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumewu dan Wahyuni (2018) dan Mujiyati, Rohmawati, dan Ririn (2017) yang menyatakan bahwa keadilan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

4.6.2 Pengaruh Sistem Perpajakan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yaitu sistem perpajakan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak terbukti ditolak. Sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai

penggelapan pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wika (2018) yang menyatakan bahwa sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Selain perbedaan kondisi responden, kemungkinan hal ini disebabkan mahasiswa akuntansi kurang percaya kepada pemerintah karena petugas pajak melakukan tindakan kecurangan dan sistem perpajakan yang tidak baik.

Sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Sistem perpajakan merupakan satu kesatuan yang seharusnya dilakukan secara baik. Sistem perpajakan dikatakan baik apabila di setiap prosedurnya (penghitungan, pembayaran, dan pelaporan) dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu, petugas pajak juga harus melakukan pengawasan dan melakukan tugasnya dengan integritas tinggi. Apabila sistem perpajakan tidak baik karena adanya petugas pajak yang melakukan tindakan kecurangan, yaitu melakukan korupsi yang merugikan negara, maka dapat menyebabkan mahasiswa akuntansi tidak percaya kepada pemerintah dan akan melakukan kecurangan penggelapan pajak. Hal ini berarti apabila petugas pajak melakukan kecurangan atau tidak, maka tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak karena ketidakpercayaan mahasiswa akuntansi kepada pemerintah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumewu dan Wahyuni (2018) dan Mujiyati, Rohmawati, dan Ririn (2017) yang menyatakan bahwa sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

4.6.3 Pengaruh Diskriminasi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yaitu diskriminasi berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak terbukti ditolak. Diskriminasi tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumewu dan Wahyuni (2018) yang menyatakan bahwa diskriminasi berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi responden, yaitu mahasiswa akuntansi dan manajemen yang sudah menempuh mata kuliah perpajakan pada satu perguruan tinggi swasta yang ada di Kota Surabaya.

Diskriminasi tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Diskriminasi merupakan sesuatu yang hanya menguntungkan satu pihak dan pihak yang lain merasa dirugikan. Contoh peraturan yang dinilai mengandung unsur diskriminasi adalah Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2010 tentang zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib dan dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. Peraturan tersebut dianggap hanya menguntungkan wajib pajak yang beragama Islam karena zakat sebagai pengurang zakat. Namun, diskriminasi menurut persepsi mahasiswa akuntansi tidak dapat mengurangi tindakan penggelapan pajak. Hal ini kemungkinan terjadi penggelapan pajak karena keinginan diri sendiri atau bukan karena faktor diskriminasi. Hasil penelitian

ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjaja, Lambey, dan Walandouw (2017) dan Marlina (2014) yang menyatakan bahwa diskriminasi tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

4.6.4 Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yaitu pemahaman perpajakan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak terbukti gagal ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menyatakan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak.

Pemahaman perpajakan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Menurut persepsi mahasiswa akuntansi, semakin wajib pajak paham perpajakan, maka wajib pajak tersebut cenderung tidak melakukan kecurangan pajak berupa penggelapan pajak. Kemungkinan hal tersebut karena wajib pajak paham peraturan-peraturan pajak dan pengetahuan pajak untuk meminimalisir kesalahan dan tindakan pidana.

4.6.5 Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_5) yaitu religiusitas berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi

mengenai penggelapan pajak terbukti ditolak. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarto, Yennisa, dan Nurmalisa (2017) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi responden, yaitu mahasiswa akuntansi dari 8 perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain perbedaan kondisi responden, disebabkan karena membayar pajak merupakan ketaatan kepada pemerintah dan tidak tercantum di dalam kitab suci.

Religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Religiusitas merupakan keyakinan kepada Tuhan dan akan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Sedangkan pajak merupakan aturan dari pemerintah dan tidak tercantum di kitab suci sebagai kewajiban untuk membayar pajak. Hal ini menimbulkan kemungkinan persepsi mahasiswa akuntansi bahwa membayar atau tidak membayar pajak tidak memberikan pengaruh di akhirat dan apabila patuh membayar pajak belum tentu masuk surga. Sehingga tingkat religiusitas yang tinggi atau rendah tidak bisa digunakan sebagai ukuran ketertiban dalam pembayaran pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma (2016) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, pemahaman perpajakan, dan religiusitas terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadilan tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Hal ini memiliki arti bahwa ada atau tidaknya keadilan, maka tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak.
2. Sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Hal ini memiliki arti bahwa ada atau tidaknya sistem perpajakan, maka tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak.
3. Diskriminasi tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Hal ini memiliki arti bahwa ada atau tidaknya diskriminasi, maka tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak.
4. Pemahaman perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi pemahaman perpajakan, maka semakin rendah tingkat persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak.

5. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Hal ini memiliki arti bahwa ada atau tidaknya religiusitas, maka tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak.

5.2 Keterbatasan

1. Peneliti hanya menggunakan sampel pada Universitas Islam Indonesia yang telah menempuh mata kuliah Perpajakan.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian, hanya satu variabel independen yang berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.
3. Terdapat pertanyaan negatif di dalam satu variabel yang terdapat di kuisioner dan pengolahan datanya tidak dipisah dengan pertanyaan positif.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel, yaitu pada beberapa universitas yang memiliki prodi akuntansi. Upaya ini dilakukan agar dapat membandingkan hasilnya dan dapat mendapatkan hasil yang lebih optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah atau mengganti variabel-variabel independen lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam mengolah data dipisah antara pertanyaan kuisisioner negatif dengan pertanyaan kuisisioner positif.

5.4 Implikasi

1. Penelitian ini menunjukkan keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Sehingga pemerintah sebaiknya semakin meningkatkan kualitas pelayanan dalam pembayaran pajak dengan harapan tetap menekankan pada azas keadilan dan tidak ada keberpihakan kepada satu golongan atau pihak tertentu dengan kata lain tidak ada diskriminasi.
2. Pemerintah juga diharapkan meningkatkan kualitas petugas pajak sehingga tidak ada kejadian kecurangan oleh petugas pajak.
3. Bagi wajib pajak diharapkan semakin memahami perpajakan, agar semakin memiliki kesadaran akan pentingnya pajak bagi pembangunan negara.

DAFTAR PUSTAKA

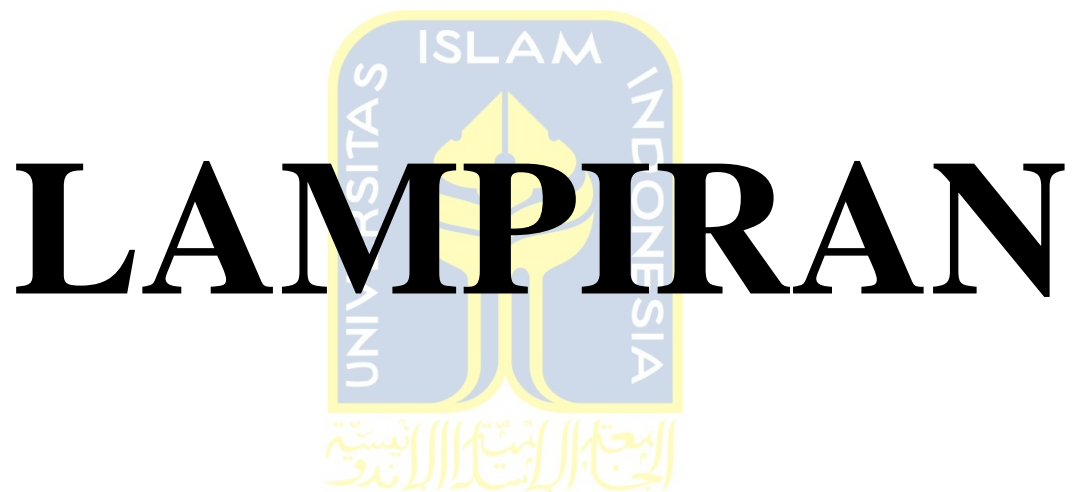
- Ardiansyah, Y. (2017). *Pengaruh Keadilan, Sistem Self Assessment, Pemahaman Perpajakan, dan Religiusitas Terhadap Tindakan Tax Evasion (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan)*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Armina, E. N. (2016). *Pengaruh Keadilan, Diskriminasi, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Teknologi dan Informasi Perpajakan terhadap Tindakan Tax Evasion (Studi Kasus pada Wajib Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Purworejo)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas, dan Sikap of Love Money Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), hal. 45-54.
- Berenson, M. L., Levine, D. M., & Krehbiel, T. C. (2012). *Basic Business Statistics: Concepts and Applications*. New Jersey: Prentice Hall.
- Budiarto, D. S., Yennisa, & Nurmalisa, F. (2017). Hubungan antara Religiusitas dan Machiavellian dengan Tax Evasion: Riset Berdasarkan Perspektif Gender. *Telaah Bisnis*, 18(1), hal. 19-32.
- Dell'Anno, R. (2009). Tax Evasion, Tax Morale, and Policy Maker's Effectiveness. *The Journal of Socio-Economics*, Vol. 38, hal. 988-997.
- Dewi, N. K., & Merkusiwati, N. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), hal. 2534-2564.
- Dharma, L. (2016). Pengaruh Gender, Pemahaman Perpajakan, dan Religiusitas Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *JOM Fekon*, 3(1), hal. 1565-1578.
- Fatimah, S., & Wardani, D. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggelapan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Temanggung. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), hal. 1-14.
- Fhyel, V. G. (2018). *Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Pemeriksaan Pajak, dan Tarif Pajak Terhadap Penggelapan Pajak*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hafizhah, I. (2016). Pengaruh Etika Uang (Money Ethics) terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) dengan Religiusitas, Gender, dan Materialisme sebagai Variabel Moderasi. *JOM FEKON*, 3(1), hal. 1652-1665.
- Indriyani, M., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Perilaku Tax Evasion. *Seminar Nasional IENACO*, hal. 818-825.
- Kemenkeu. (2019, February 14). *Informasi APBN Kita*. Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>
- Litina, A., & Palivos, T. (2015). Corruption, Tax Evasion, and Social Values. *Journal of Economic Behavior & Organization*, hal. 14.
- Marlina, S. (2014). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Ketepatan Pengalokasian terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bintan. *Kajian Ilmiah*, 1-47. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mujiyati, Rohmawati, F. R., & Ririn, W. H. (2017). Determinan Persepsi Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), hal. 1-12.
- Mukharoroh, A. H. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Pribadi di Kota Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1999). *UU No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia*. Jakarta.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, I. S. (2013). *Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rawls, J. (2003). *A Theory of Justice (Revised Edition)*. Cambridge: The Belknap Press of Harvard University Press.
- Robbins, S. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Safitri, A. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Detection Rate terhadap Penggelapan pajak. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), hal. 1-14.

- Sari, T. M. (2015). *Pengaruh Keadilan, Self Assessment Systems, Diskriminasi, Pemahaman Perpajakan, Pelayanan Aparat Pajak, dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Tindakan Tax Evasion (Studi Kasus Pada KPP Pratama Semarang Candisari)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Schneider, F., Raczkwoski, K., & Mroz, B. (2015). Shadow Economy and Tax Evasion in the EU. *Journal of Money Laundering Control*, 18(1), hal. 34-51.
- Srivastava, H. S., Singh, G., & Mishra, A. (2018). Factors Affecting Consumers' Participation in Consumption Tax Evasion. *Journal of Indian Business Research*, 10(3), hal. 274-290.
- Suminarsasi, W., & Supriyadi. (2012). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, dan Diskriminasi terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Simposium Nasional Akuntansi XV*, (pp. 1-29). Banjarmasin, Indonesia.
- Tumewu, J., & Wahyuni, W. (2018). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), hal. 35-50.
- Utama, A., & Wahyudi, D. (2016). Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 3(2), hal. 1-13.
- Utami, T. G., & Widodo, A. (2015). Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Hukum Terhadap Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), hal. 96-105.
- Widarjono, A. (2018). *Analisis Regresi dengan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widjaja, P. N., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Diskriminasi dan Pemerisaan Pajak terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi mengenai Penggelapan Pajak di Kota Bitung (Studi Kasus pada WPOP yang Ditemui di KPP Pratama Bitung). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), hal. 541-552.
- Wika, D. I. (2018). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Sanksi Perpajakan, dan Trust to Government Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *JOM FEB*, 1(1), hal. 1-15.

Yee, C. P., William, M. K., & Soon, C. K. (2017). Taxpayers' Perceptions on Tax Evasion Behaviour: An Empirical Study in Malaysia. *International Journal of Law and Management*, 59(3), hal. 1-22.





Lampiran 1

Kuisisioner Penelitian

Kepada Yth.

Mahasiswa/i Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya Erlinda Putri Yulian mahasiswa program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sedang melaksanakan penelitian untuk skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan dijenjang S1. Penelitian ini berjudul **“PERSEPSI MAHASIWA AKUNTANSI MENGENAI PENGHELAPAN PAJAK (*TAX EVASION*) (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)”**.

Saya mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa yang meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini semata-mata digunakan untuk tujuan ilmiah dan jawaban yang diberikan dijamin kerahasiaannya. Kebenaran dan kelengkapan jawaban sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Identitas Responden

Nama :

Angkatan :

Pernah/sudah mengambil Mata Kuliah Perpajakan: YA/TIDAK

Petunjuk Pengisian
Untuk pernyataan berikut ini, mohon beri tanda (√) pada salah satu angka 1 sampai 4 sesuai dengan pendapat Anda.
1 2 3 4
Keterangan:
1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju

Keadilan

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Beban pajak setiap wajib pajak adalah sama bagi setiap wajib pajak yang mempunyai jumlah penghasilan dan tanggungan yang sama, tanpa membedakan jenis atau sumber penghasilan				
2	Beban pajak setiap wajib pajak berbeda jika jumlah penghasilan mereka juga berbeda tanpa membedakan jenis dan sumber penghasilan				
3	Apabila saya membayar pajak, saya lebih memilih membayar pajak penghasilan lebih sedikit daripada pembagian pajak yang sesuai/adil				
4	Saya berpendapat bahwa setiap jenis pajak yang dibayar sudah sesuai dengan kemampuan wajib pajak untuk membayar				

Sistem Perpajakan

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Menurut saya, tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia sudah memenuhi dengan tingkat penghasilan wajib pajak				
2	Menurut saya, uang pajak yang terkumpul sudah dikelola dengan bijaksana				
3	Menurut saya, prosedur sistem perpajakan yang ada memberikan kemudahan wajib pajak dalam menyetorkan pajaknya				
4	Menurut saya, Direktorat Jenderal Perpajakan (Dirjen Pajak) sudah memberikan sosialisasi yang baik untuk kemudahan akses penyetoran pajak				

Diskriminasi

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Penggelapan pajak dianggap suatu tindakan yang benar jika pemerintah melakukan pendiskriminasi atas agama, ras, dan kebudayaan saya				
2	Penegakan hukum perpajakan di Indonesia sudah adil karena tidak ada tindakan pendiskriminasi atas agama, ras, dan kebudayaan saya				
3	Penggelapan pajak dianggap suatu tindakan yang benar jika pemerintah memenjarakan orang dikarenakan pendapat politiknya				
4	Saya mendukung bahwa zakat diperbolehkan sebagai faktor pengurangan pajak				

Pemahaman Perpajakan

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Saya memahami jenis-jenis pajak				
2	Saya memahami cara memperhitungkan pajak penghasilan yang harus dibayar dan angsuran pajak sesuai undang-undang				
3	Saya memahami tata cara pembayaran pajak				
4	Saya memahami batas waktu pembayaran pajak				
5	Saya memahami sanksi atas keterlambatan pembayaran pajak				
6	Saya memahami cara pengisian Surat Pemberitahuan (SPT)				
7	Saya memahami tata cara penyampaian SPT				
8	Saya memahami batas waktu penyampaian SPT				
9	Saya memahami sanksi atas keterlambatan pelaporan pajak				

Religiusitas

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Saya percaya bahwa hukum agama lebih baik bagi manusia				
2	Saya beribadah secara teratur dan disiplin				
3	Saya suka membaca buku-buku tentang agama				
4	Saya selalu menjaga diri saya dari produk-produk tindakan yang dilarang				
5	Saya selalu berusaha meghindari berbuat dosa				
6	Ketika saya beribadah secara teratur, maka masalah yang saya alami terasa semakin berkurang				
7	Saya merasa kecewa saat tidak dapat melaksanakan ibadah				

Penggelapan Pajak

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Apabila saya sebagai wajib pajak, saya selalu tidak menyampaikan SPT tepat pada waktunya				
2	Apabila saya sebagai wajib pajak, saya menyampaikan SPT dengan perhitungan yang tidak lengkap dan tidak benar atas seluruh objek pajak yang saya miliki				
3	Apabila saya sebagai wajib pajak, saya tidak menyampaikan SPT dengan sesungguhnya atas seluruh objek pajak yang saya miliki				
4	Apabila saya sebagai wajib pajak, saya tidak menggunakan NPWP sesuai ketentuan				
5	Apabila saya sebagai wajib pajak, saya menyetor pajak tidak berdasarkan jumlah yang sebenarnya dari objek pajak sesungguhnya				
6	Apabila saya sebagai wajib pajak, saya melaporkan kewajiban pajak dengan jumlah pendapatan yang lebih kecil dari seharusnya dibayar				

21	3	2	2	2	2	2	13	2
22	1	1	1	1	1	1	6	1
23	2	3	2	2	3	1	13	2
24	2	2	2	2	2	2	12	2
25	2	2	2	2	2	2	12	2
26	2	2	2	2	1	1	10	2
27	4	1	1	1	1	2	10	2
28	2	2	2	1	1	2	10	2
29	1	2	3	3	2	3	14	2
30	1	1	1	1	2	2	8	1
31	2	1	1	1	1	1	7	1
32	1	3	2	1	2	3	12	2
33	1	2	1	1	1	1	7	1
34	2	2	2	2	2	2	12	2
35	2	2	2	2	2	2	12	2
36	3	2	3	3	2	3	16	3
37	2	1	3	3	2	1	12	2
38	1	1	1	1	1	1	6	1
39	1	1	1	1	1	2	7	1
40	1	1	2	2	2	2	10	2
41	1	1	1	2	2	2	9	2
42	1	1	2	2	2	3	11	2
43	2	2	2	2	2	2	12	2
44	2	2	2	1	2	2	11	2
45	2	2	2	2	2	2	12	2
46	1	1	1	1	1	1	6	1

47	1	2	2	2	1	1	9	2
48	1	1	1	1	1	1	6	1
49	4	2	1	1	1	1	10	2
50	2	2	2	2	2	2	12	2
51	1	1	1	1	1	1	6	1
52	1	1	1	1	1	1	6	1
53	2	2	2	2	2	2	12	2
54	2	1	2	2	2	1	10	2
55	1	1	1	1	1	1	6	1
56	2	1	1	2	2	1	9	2
57	2	1	2	1	2	1	9	2
58	1	2	2	1	2	1	9	2
59	2	1	2	1	2	1	9	2
60	2	1	2	1	2	1	9	2
61	1	2	2	2	2	1	10	2
62	2	1	3	1	2	1	10	2
63	3	2	3	3	2	1	14	2
64	2	1	2	2	2	2	11	2
65	1	1	2	1	2	2	9	2
66	2	1	2	2	1	1	9	2
67	2	1	2	1	2	1	9	2
68	1	1	2	2	1	2	9	2
69	2	1	2	1	1	1	8	1
70	2	1	1	2	2	1	9	2
71	1	2	2	1	2	1	9	2
72	2	1	2	3	1	1	10	2

73	1	1	1	1	1	1	6	1
74	1	2	2	3	2	1	11	2
75	1	1	2	1	2	1	8	1
76	1	2	2	2	2	1	10	2
77	2	1	2	1	2	1	9	2
78	2	2	1	1	2	2	10	2
79	1	2	1	2	1	2	9	2
80	1	1	2	1	2	2	9	2
81	1	1	2	1	2	1	8	1
82	1	2	2	2	2	2	11	2
83	1	2	2	1	2	2	10	2
84	1	1	2	1	2	1	8	1
85	1	2	1	2	2	2	10	2
86	1	1	2	1	2	1	8	1
87	1	1	2	1	2	2	9	2
88	1	1	2	1	2	1	8	1
89	2	2	1	1	2	1	9	2
90	2	1	2	1	2	2	10	2
91	1	2	2	2	1	2	10	2
92	1	2	1	1	1	2	8	1
93	1	2	2	1	2	1	9	2
94	2	1	2	1	2	1	9	2
95	1	1	2	1	2	1	8	1
96	1	2	2	1	2	1	9	2
97	2	1	2	1	2	1	9	2
98	1	2	2	3	2	2	12	2

99	1	2	2	1	2	1	9	2
100	1	1	2	1	2	1	8	1

2.2 Hasil Kuisisioner Keadilan

No	Keadilan				Jumlah	Mean
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		
1	4	4	2	2	12	3
2	2	2	3	3	10	2.5
3	4	4	4	3	15	3.75
4	3	4	3	2	12	3
5	4	4	4	3	15	3.75
6	3	3	2	3	11	2.75
7	4	4	4	3	15	3.75
8	4	4	4	3	15	3.75
9	1	2	2	2	7	1.75
10	2	2	3	2	9	2.25
11	2	4	3	3	12	3
12	1	3	3	3	10	2.5
13	3	3	1	2	9	2.25
14	2	3	2	2	9	2.25
15	1	4	3	3	11	2.75
16	3	3	3	3	12	3
17	4	4	4	3	15	3.75
18	3	3	3	3	12	3
19	1	4	3	4	12	3
20	2	3	3	3	11	2.75

21	3	3	2	3	11	2.75
22	3	3	3	3	12	3
23	4	4	3	2	13	3.25
24	3	4	3	2	12	3
25	1	4	4	4	13	3.25
26	2	3	3	3	11	2.75
27	3	2	2	1	8	2
28	1	3	2	2	8	2
29	4	4	4	3	15	3.75
30	4	4	4	3	15	3.75
31	3	2	4	3	12	3
32	1	2	3	2	8	2
33	1	4	4	3	12	3
34	1	3	3	3	10	2.5
35	1	4	4	2	11	2.75
36	4	4	3	4	15	3.75
37	4	4	3	3	14	3.5
38	4	3	3	3	13	3.25
39	1	4	2	2	9	2.25
40	2	2	2	2	8	2
41	1	1	1	1	4	1
42	2	2	3	3	10	2.5
43	1	1	1	1	4	1
44	1	3	2	2	8	2
45	4	3	3	3	13	3.25
46	1	3	4	3	11	2.75

47	4	4	3	3	14	3.5
48	3	3	3	3	12	3
49	2	4	4	3	13	3.25
50	1	4	4	3	12	3
51	3	3	2	3	11	2.75
52	1	4	2	2	9	2.25
53	1	4	4	3	12	3
54	1	1	1	2	5	1.25
55	4	3	2	2	11	2.75
56	4	4	4	4	16	4
57	2	2	3	2	9	2.25
58	2	3	3	3	11	2.75
59	1	2	3	3	9	2.25
60	4	4	4	3	15	3.75
61	3	3	3	3	12	3
62	2	3	2	3	10	2.5
63	1	4	1	4	10	2.5
64	2	3	3	3	11	2.75
65	3	2	4	3	12	3
66	4	4	2	3	13	3.25
67	2	4	3	3	12	3
68	2	3	2	2	9	2.25
69	1	4	4	2	11	2.75
70	4	4	3	2	13	3.25
71	1	3	3	2	9	2.25
72	3	3	3	3	12	3

73	2	2	4	4	12	3
74	4	4	4	4	16	4
75	3	3	3	3	12	3
76	3	3	4	3	13	3.25
77	2	3	2	2	9	2.25
78	3	3	3	3	12	3
79	2	2	3	3	10	2.5
80	1	4	1	1	7	1.75
81	1	1	2	2	6	1.5
82	4	4	2	2	12	3
83	3	4	3	2	12	3
84	2	3	4	2	11	2.75
85	3	2	4	2	11	2.75
86	3	2	1	1	7	1.75
87	3	1	2	2	8	2
88	3	2	4	3	12	3
89	1	2	3	2	8	2
90	3	2	3	3	11	2.75
91	1	3	2	3	9	2.25
92	2	3	2	3	10	2.5
93	3	2	3	2	10	2.5
94	3	2	3	1	9	2.25
95	2	3	2	1	8	2
96	3	2	3	3	11	2.75
97	3	2	4	3	12	3
98	3	2	3	1	9	2.25

99	3	4	2	3	12	3
100	2	3	3	3	11	2.75

2.3 Hasil Kuisisioner Sistem Perpajakan

No	Sistem Perpajakan					
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Jumlah	Mean
1	3	2	3	4	12	3.00
2	3	1	4	4	12	3.00
3	3	3	3	3	12	3.00
4	4	3	4	3	14	3.50
5	3	2	4	4	13	3.25
6	2	2	3	3	10	2.50
7	2	2	3	3	10	2.50
8	3	2	3	3	11	2.75
9	1	1	1	2	5	1.25
10	3	3	3	3	12	3.00
11	4	3	4	3	14	3.50
12	3	2	3	2	10	2.50
13	3	2	3	2	10	2.50
14	3	3	4	2	12	3.00
15	3	2	4	4	13	3.25
16	2	1	3	2	8	2.00
17	2	2	2	2	8	2.00
18	3	3	4	4	14	3.50
19	3	3	2	2	10	2.50
20	3	3	3	3	12	3.00

21	4	2	2	2	10	2.50
22	3	3	3	3	12	3.00
23	3	2	3	3	11	2.75
24	3	3	3	2	11	2.75
25	3	3	4	4	14	3.50
26	3	2	3	3	11	2.75
27	3	3	3	3	12	3.00
28	3	2	2	2	9	2.25
29	2	1	1	1	5	1.25
30	3	2	3	1	9	2.25
31	3	2	2	4	11	2.75
32	3	3	3	3	12	3.00
33	3	2	4	4	13	3.25
34	4	2	3	2	11	2.75
35	3	3	3	3	12	3.00
36	4	3	3	4	14	3.50
37	2	3	3	3	11	2.75
38	3	1	4	2	10	2.50
39	4	2	4	3	13	3.25
40	3	3	3	3	12	3.00
41	3	3	4	3	13	3.25
42	4	4	4	2	14	3.50
43	3	3	3	3	12	3.00
44	4	2	4	3	13	3.25
45	3	2	3	3	11	2.75
46	3	2	3	3	11	2.75

47	4	2	4	3	13	3.25
48	4	3	4	2	13	3.25
49	3	2	3	3	11	2.75
50	3	2	4	3	12	3.00
51	2	2	3	2	9	2.25
52	3	2	2	2	9	2.25
53	3	2	2	2	9	2.25
54	3	2	2	2	9	2.25
55	3	2	4	3	12	3.00
56	3	3	3	3	12	3.00
57	3	3	4	3	13	3.25
58	3	3	4	3	13	3.25
59	3	3	3	3	12	3.00
60	3	3	4	3	13	3.25
61	3	3	4	3	13	3.25
62	3	3	4	3	13	3.25
63	4	3	3	3	13	3.25
64	3	3	4	2	12	3.00
65	3	3	3	2	11	2.75
66	3	3	3	3	12	3.00
67	3	3	3	2	11	2.75
68	3	3	4	3	13	3.25
69	3	3	4	3	13	3.25
70	3	3	4	3	13	3.25
71	4	3	4	3	14	3.50
72	3	3	4	3	13	3.25

73	3	3	4	4	14	3.50
74	4	4	3	3	14	3.50
75	4	4	4	3	15	3.75
76	4	3	4	4	15	3.75
77	4	3	4	3	14	3.50
78	4	3	4	3	14	3.50
79	4	3	4	3	14	3.50
80	3	4	4	3	14	3.50
81	4	3	4	4	15	3.75
82	3	3	4	4	14	3.50
83	3	3	4	4	14	3.50
84	4	3	4	4	15	3.75
85	4	3	4	3	14	3.50
86	3	3	4	3	13	3.25
87	3	3	3	4	13	3.25
88	3	3	4	3	13	3.25
89	3	3	4	3	13	3.25
90	3	4	3	4	14	3.50
91	3	2	3	3	11	2.75
92	3	2	3	4	12	3.00
93	3	2	3	4	12	3.00
94	4	2	3	4	13	3.25
95	4	3	3	4	14	3.50
96	3	3	4	3	13	3.25
97	3	3	4	3	13	3.25
98	4	3	4	3	14	3.50

99	4	3	4	3	14	3.50
100	4	3	4	3	14	3.50

2.4 Diskriminasi

No	Diskriminasi					
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Jumlah	Mean
1	3	2	3	4	12	3
2	3	3	3	3	12	3
3	4	3	4	4	15	3.75
4	1	3	1	1	6	1.5
5	1	3	2	4	10	2.5
6	2	1	2	3	8	2
7	1	2	1	4	8	2
8	3	2	2	3	10	2.5
9	1	2	1	3	7	1.75
10	1	2	1	1	5	1.25
11	1	2	2	4	9	2.25
12	3	3	3	2	11	2.75
13	4	1	3	1	9	2.25
14	2	3	2	2	9	2.25
15	1	3	2	2	8	2
16	3	3	3	3	12	3
17	1	1	1	4	7	1.75
18	1	2	2	3	8	2
19	1	2	1	1	5	1.25
20	3	3	4	4	14	3.5

21	3	3	2	4	12	3
22	2	3	2	2	9	2.25
23	1	3	1	3	8	2
24	1	3	2	2	8	2
25	1	1	1	1	4	1
26	1	2	3	3	9	2.25
27	3	1	4	4	12	3
28	3	1	1	3	8	2
29	1	4	1	4	10	2.5
30	1	4	1	4	10	2.5
31	4	4	4	4	16	4
32	1	3	2	4	10	2.5
33	1	4	4	4	13	3.25
34	3	4	2	2	11	2.75
35	2	3	2	2	9	2.25
36	4	3	4	4	15	3.75
37	3	4	3	3	13	3.25
38	3	4	3	2	12	3
39	2	1	2	3	8	2
40	2	2	2	2	8	2
41	3	3	3	4	13	3.25
42	1	2	1	2	6	1.5
43	2	2	1	1	6	1.5
44	2	2	3	3	10	2.5
45	1	3	2	2	8	2
46	3	3	2	3	11	2.75

47	3	3	3	1	10	2.5
48	3	3	3	2	11	2.75
49	1	1	2	1	5	1.25
50	1	2	1	2	6	1.5
51	2	3	2	2	9	2.25
52	1	2	2	2	7	1.75
53	1	4	3	3	11	2.75
54	3	4	2	3	12	3
55	2	3	3	4	12	3
56	2	3	4	4	13	3.25
57	2	2	2	2	8	2
58	2	3	2	3	10	2.5
59	1	2	2	3	8	2
60	3	3	2	3	11	2.75
61	2	3	3	3	11	2.75
62	3	3	3	2	11	2.75
63	3	3	3	4	13	3.25
64	2	1	2	2	7	1.75
65	1	2	2	3	8	2
66	3	3	2	3	11	2.75
67	2	3	2	2	9	2.25
68	2	3	2	3	10	2.5
69	3	4	3	2	12	3
70	1	2	1	1	5	1.25
71	1	1	1	2	5	1.25
72	2	3	2	2	9	2.25

73	3	3	2	2	10	2.5
74	2	3	3	3	11	2.75
75	2	3	2	2	9	2.25
76	3	2	3	3	11	2.75
77	2	2	2	2	8	2
78	3	3	2	3	11	2.75
79	2	2	2	3	9	2.25
80	4	3	4	3	14	3.5
81	3	4	3	2	12	3
82	3	4	3	4	14	3.5
83	2	3	4	3	12	3
84	2	2	3	2	9	2.25
85	2	2	3	2	9	2.25
86	2	3	3	3	11	2.75
87	2	3	3	2	10	2.5
88	2	3	3	2	10	2.5
89	2	3	3	2	10	2.5
90	2	3	3	1	9	2.25
91	3	3	3	2	11	2.75
92	2	3	2	3	10	2.5
93	2	2	3	2	9	2.25
94	2	3	2	3	10	2.5
95	2	3	2	3	10	2.5
96	2	3	3	4	12	3
97	2	3	2	4	11	2.75
98	2	2	3	2	9	2.25

47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
49	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30	3
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3
52	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	3
53	2	3	3	3	2	3	2	3	2	23	3
54	2	3	3	3	2	3	2	3	2	23	3
55	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29	3
56	3	3	3	4	4	3	4	4	4	32	4
57	4	4	3	4	4	3	3	4	4	33	4
58	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32	4
59	3	2	2	3	4	2	2	3	4	25	3
60	3	2	2	3	3	2	2	3	3	23	3
61	3	2	3	3	4	2	2	3	4	26	3
62	3	2	2	3	3	2	2	3	3	23	3
63	3	3	3	2	2	3	2	3	3	24	3
64	3	2	2	3	3	2	2	3	3	23	3
65	3	2	2	3	3	2	2	3	3	23	3
66	3	3	2	2	3	2	2	2	3	22	2
67	3	2	2	3	3	2	2	2	3	22	2
68	2	1	2	3	3	2	1	3	3	20	2
69	3	2	2	3	3	2	2	2	3	22	2
70	4	3	2	3	3	2	2	3	3	25	3
71	3	3	2	2	3	3	2	3	3	24	3
72	3	2	2	2	3	2	2	3	3	22	2

73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
74	4	3	2	3	4	2	3	3	4	28	3
75	3	3	1	3	2	1	1	4	4	22	2
76	3	2	1	2	2	1	1	2	1	15	2
77	3	2	1	2	2	1	1	2	2	16	2
78	4	3	2	3	2	2	2	3	3	24	3
79	3	2	1	2	2	1	1	2	2	16	2
80	3	3	2	2	1	1	2	3	3	20	2
81	4	3	2	3	2	2	1	3	3	23	3
82	3	3	1	2	3	2	1	3	2	20	2
83	3	3	2	3	3	2	1	2	3	22	2
84	3	3	2	2	3	1	1	3	2	20	2
85	4	3	2	2	3	1	2	2	3	22	2
86	3	2	1	2	2	1	1	2	3	17	2
87	2	1	1	2	2	1	2	2	1	14	2
88	4	3	2	3	2	1	2	3	2	22	2
89	2	2	1	2	3	1	2	3	3	19	2
90	4	2	1	3	2	1	2	4	3	22	2
91	3	2	3	2	3	2	2	3	2	22	2
92	2	1	2	3	3	1	2	2	3	19	2
93	3	2	2	1	2	1	1	3	2	17	2
94	4	3	3	2	2	3	2	2	3	24	3
95	3	2	2	3	3	1	1	3	2	20	2
96	3	2	2	3	2	2	2	3	3	22	2
97	3	2	2	3	2	2	2	3	3	22	2
98	3	2	1	2	2	1	2	3	2	18	2

99	4	3	2	3	2	2	2	3	3	24	3
100	3	3	2	3	2	1	1	3	2	20	2

2.6 Hasil Kuisisioner Religiusitas

No	Religiusitas							Jumlah	Mean
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7		
1	4	4	4	4	4	4	4	28	4
2	4	4	3	4	4	4	4	27	4
3	3	3	3	3	3	4	4	23	3
4	4	3	3	4	3	3	4	24	3
5	3	4	2	4	3	3	3	22	3
6	4	3	3	3	4	3	3	23	3
7	4	4	3	4	4	4	4	27	4
8	3	3	3	4	3	4	4	24	3
9	4	4	3	4	4	4	4	27	4
10	3	3	3	3	4	4	4	24	3
11	4	3	4	3	3	4	4	25	4
12	3	3	3	3	3	3	3	21	3
13	2	3	4	3	3	4	4	23	3
14	4	4	3	4	4	3	4	26	4
15	3	4	3	3	3	3	4	23	3
16	4	3	3	3	4	4	4	25	4
17	4	3	3	4	4	2	4	24	3
18	4	4	3	4	4	4	4	27	4
19	4	3	2	3	3	3	3	21	3
20	4	4	3	4	4	4	4	27	4

47	4	4	2	3	4	4	3	24	3
48	3	4	4	4	4	4	4	27	4
49	4	4	4	4	4	3	4	27	4
50	3	3	3	3	3	3	4	22	3
51	3	4	2	3	3	3	3	21	3
52	4	4	3	3	4	4	4	26	4
53	3	3	3	3	3	3	2	20	3
54	3	3	3	3	3	3	2	20	3
55	4	3	3	3	3	4	4	24	3
56	4	4	2	3	3	4	4	24	3
57	4	3	2	4	4	4	4	25	4
58	3	3	2	4	3	4	4	23	3
59	3	3	2	4	3	3	4	22	3
60	3	3	2	4	3	3	3	21	3
61	3	3	1	4	3	4	3	21	3
62	3	3	2	4	3	4	3	22	3
63	2	3	2	3	3	3	2	18	3
64	3	2	1	3	3	3	3	18	3
65	4	3	2	4	3	3	4	23	3
66	4	4	2	4	3	3	4	24	3
67	4	3	2	4	3	3	4	23	3
68	3	3	1	4	4	3	4	22	3
69	3	3	3	4	3	4	4	24	3
70	3	4	3	4	3	3	4	24	3
71	4	4	3	4	3	3	4	25	4
72	3	4	3	4	3	4	3	24	3

73	4	4	4	4	4	4	4	28	4
74	3	4	1	4	3	4	4	23	3
75	4	4	2	3	4	3	4	24	3
76	4	3	1	4	4	3	4	23	3
77	3	3	2	4	4	3	3	22	3
78	4	4	1	4	3	3	4	23	3
79	4	3	3	4	4	3	4	25	4
80	3	4	3	4	3	4	4	25	4
81	4	3	2	4	4	3	4	24	3
82	4	4	3	4	4	3	3	25	4
83	3	3	2	4	4	3	4	23	3
84	3	3	2	4	4	3	3	22	3
85	4	3	3	4	4	3	3	24	3
86	4	3	2	3	4	3	3	22	3
87	3	3	1	4	3	4	3	21	3
88	3	3	3	4	3	3	4	23	3
89	3	3	2	4	3	4	4	23	3
90	3	3	1	3	4	4	3	21	3
91	3	4	3	4	3	3	4	24	3
92	3	3	1	4	3	3	4	21	3
93	4	3	2	4	3	3	4	23	3
94	4	3	2	3	3	3	4	22	3
95	4	3	2	4	3	4	4	24	3
96	3	3	2	4	3	4	4	23	3
97	4	3	3	4	3	3	4	24	3
98	4	3	2	4	3	4	3	23	3

99	4	3	2	3	3	4	4	23	3
100	4	3	3	4	3	3	4	24	3

Lampiran 3

Data Responden

3.1 Pengembalian Kuisiner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisiner yang disebar	100	100%
Kuisiner yang kembali	100	100%
Total	100	100%

3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	31	31%
Perempuan	69	69%
Total	100	100%

3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Presentase
2015	49	49%
2016	30	30%
2017	21	21%
Total	100	100%



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggelapan Pajak	100	1.00	3.00	1.7200	.47312
Keadilan	100	1.00	4.00	2.7425	.62001
Sistem Perpajakan	100	1.25	3.75	3.0300	.48237
Diskriminasi	100	1.00	4.00	2.4500	.60093
Pemahaman Perpajakan	100	2.00	4.00	2.8400	.64698
Religiusitas	100	2.00	4.00	3.2200	.46232
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 5
Hasil Uji Validitas

5.1 Hasil Uji Validitas Pengelapan Pajak

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.181	.204*	.205*	.112	.130	.549**
	Sig. (2-tailed)		.071	.042	.040	.266	.199	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.181	1	.234*	.357**	.241*	.292**	.608**
	Sig. (2-tailed)	.071		.019	.000	.016	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.204*	.234*	1	.455**	.536**	.219*	.691**
	Sig. (2-tailed)	.042	.019		.000	.000	.028	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.205*	.357**	.455**	1	.219*	.306**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.040	.000	.000		.028	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.112	.241*	.536**	.219*	1	.216*	.582**
	Sig. (2-tailed)	.266	.016	.000	.028		.031	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	.130	.292**	.219*	.306**	.216*	1	.579**
	Sig. (2-tailed)	.199	.003	.028	.002	.031		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.549**	.608**	.691**	.697**	.582**	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5.2 Hasil Uji Validitas Keadilan

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.246*	.243*	.173	.672**
	Sig. (2-tailed)		.013	.015	.085	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.246*	1	.288**	.359**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.013		.004	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.243*	.288**	1	.485**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.015	.004		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.173	.359**	.485**	1	.677**
	Sig. (2-tailed)	.085	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.672**	.681**	.712**	.677**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



5.3 Hasil Uji Validitas Sistem Perpajakan

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.401**	.447**	.235*	.695**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.019	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.401**	1	.424**	.225*	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.024	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.447**	.424**	1	.405**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.235*	.225*	.405**	1	.668**
	Sig. (2-tailed)	.019	.024	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.695**	.707**	.804**	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



5.4 Hasil Uji Validitas Diskriminasi

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.261**	.576**	.152	.719**
	Sig. (2-tailed)		.009	.000	.131	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.261**	1	.295**	.222*	.629**
	Sig. (2-tailed)	.009		.003	.026	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.576**	.295**	1	.284**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.004	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.152	.222*	.284**	1	.621**
	Sig. (2-tailed)	.131	.026	.004		.000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.719**	.629**	.782**	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

الجامعة الإسلامية

5.5 Hasil Uji Validitas Pemahaman Perpajakan

Correlations

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	Total
X4.1 Pearson Correlation	1	.533**	.324**	.439**	.291**	.218*	.325**	.504**	.469**	.548**
Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.003	.030	.001	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.2 Pearson Correlation	.533**	1	.653**	.498**	.403**	.643**	.572**	.487**	.471**	.754**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.3 Pearson Correlation	.324**	.653**	1	.657**	.617**	.831**	.801**	.486**	.520**	.869**
Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.4 Pearson Correlation	.439**	.498**	.657**	1	.676**	.578**	.659**	.674**	.614**	.822**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.5 Pearson Correlation	.291**	.403**	.617**	.676**	1	.544**	.622**	.444**	.648**	.756**
Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.6 Pearson Correlation	.218*	.643**	.831**	.578**	.544**	1	.826**	.468**	.527**	.842**
Sig. (2-tailed)	.030	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.7 Pearson Correlation	.325**	.572**	.801**	.659**	.622**	.826**	1	.565**	.570**	.874**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.8 Pearson Correlation	.504**	.487**	.486**	.674**	.444**	.468**	.565**	1	.557**	.719**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.9 Pearson Correlation	.469**	.471**	.520**	.614**	.648**	.527**	.570**	.557**	1	.759**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Pearson Correlation	.548**	.754**	.869**	.822**	.756**	.842**	.874**	.719**	.759**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5.6 Hasil Uji Validitas Religiusitas

Correlations

	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	Total
X5.1 Pearson Correlation	1	.293**	.093	.278**	.417**	.104	.429**	.622**
Sig. (2-tailed)		.003	.359	.005	.000	.305	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
X5.2 Pearson Correlation	.293**	1	.301**	.289**	.281**	.208*	.312**	.637**
Sig. (2-tailed)	.003		.002	.004	.005	.038	.002	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
X5.3 Pearson Correlation	.093	.301**	1	-.085	.152	.114	.126	.491**
Sig. (2-tailed)	.359	.002		.400	.130	.259	.212	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
X5.4 Pearson Correlation	.278**	.289**	-.085	1	.265**	.131	.469**	.535**
Sig. (2-tailed)	.005	.004	.400		.008	.193	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
X5.5 Pearson Correlation	.417**	.281**	.152	.265**	1	.229*	.316**	.621**
Sig. (2-tailed)	.000	.005	.130	.008		.022	.001	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
X5.6 Pearson Correlation	.104	.208*	.114	.131	.229*	1	.291**	.485**
Sig. (2-tailed)	.305	.038	.259	.193	.022		.003	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
X5.7 Pearson Correlation	.429**	.312**	.126	.469**	.316**	.291**	1	.716**
Sig. (2-tailed)	.000	.002	.212	.000	.001	.003		.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Pearson Correlation	.622**	.637**	.491**	.535**	.621**	.485**	.716**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6

Hasil Uji Reliabilitas

6.1 Hasil Uji Reliabilitas Penggelapan Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.665	6

6.2 Hasil Uji Reliabilitas Keadilan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.608	4

6.3 Hasil Uji Reliabilitas Sistem Perpajakan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	4

6.4 Hasil Uji Reliabilitas Diskriminasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.627	4

6.5 Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Perpajakan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	9

6.6 Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.665	7



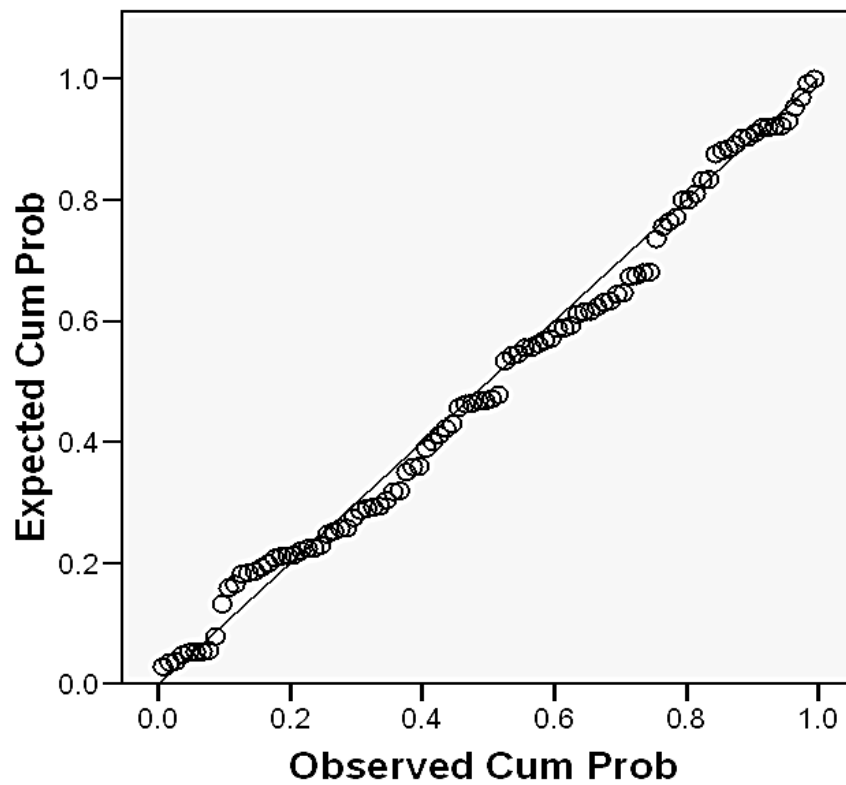
Lampiran 7

Hasil Uji Asumsi Klasik

7.1 Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pengeluaran Pajak

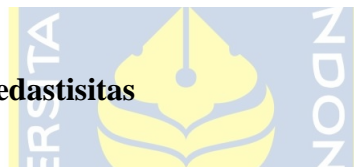


7.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.490	4.917		2.337	.022		
	Keadilan	.126	.085	.146	1.480	.142	.971	1.029
	Sistem Perpajakan	-.203	.118	-.182	-1.720	.089	.836	1.197
	Diskriminasi	-.089	.088	-.100	-1.016	.312	.973	1.028
	Pemahaman Perpajakan	-.121	.045	-.283	-2.695	.008	.854	1.171
	Religiusitas	.114	.148	.077	.773	.441	.959	1.043

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak



7.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.746	2.817		-.265	.792
	Keadilan	.017	.049	.034	.344	.732
	Sistem Perpajakan	-.103	.068	-.162	-1.517	.133
	Diskriminasi	.078	.050	.152	1.544	.126
	Pemahaman Perpajakan	.042	.026	.170	1.615	.110
	Religiusitas	.060	.085	.070	.703	.484

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 8

Hasil Uji Hipotesis

8.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.490	4.917		2.337	.022
	Keadilan	.126	.085	.146	1.480	.142
	Sistem Perpajakan	-.203	.118	-.182	-1.720	.089
	Diskriminasi	-.089	.088	-.100	-1.016	.312
	Pemahaman Perpajakan	-.121	.045	-.283	-2.695	.008
	Religiusitas	.114	.148	.077	.773	.441

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak



8.2 Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.490	4.917		2.337	.022
	Keadilan	.126	.085	.146	1.480	.142
	Sistem Perpajakan	-.203	.118	-.182	-1.720	.089
	Diskriminasi	-.089	.088	-.100	-1.016	.312
	Pemahaman Perpajakan	-.121	.045	-.283	-2.695	.008
	Religiusitas	.114	.148	.077	.773	.441

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak

8.3 Hasil Uji Kelayakan (Uji F)

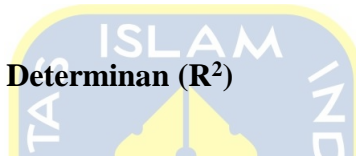
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.506	5	10.701	2.493	.036 ^a
	Residual	403.484	94	4.292		
	Total	456.990	99			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Diskriminasi, Keadilan, Sistem Perpajakan

b. Dependent Variable: Penggelapan Pajak

8.4 Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.070	2.072

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Diskriminasi, Keadilan, Sistem Perpajakan